

**ANALISIS *DU PONT SYSTEM* DALAM MENGUKUR KINERJA
KEUANGAN PADA PT PELINDO I (PERSERO)
MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (SM)
Program Studi Ekonomi Manajemen*



Oleh :

FERDIANSYAH PUTRA
NPM : 1405160905

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mochtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 17 Oktober 2018, Pukul 13.30 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : FERDIANSYAH PUTRA
N P M : 1405160905
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : ANALISIS *DU PONT SYSTEM* DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT PELINDO I (PERSERO)MEDAN

Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I


Dr. JUHRIZEN, S.E., M.Si

Penguji II


MURVIANA KOTO, S.E., M.Si

Pembimbing


SRI FITRI WAHYUNI, S.E., M.M

PANITIA UJIAN

Ketua


H. JANURI, S.E., M.M., M.Si

Sekretaris


ADE GUNAWAN, S.E., M.Si





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama : FERDIANSYAH PUTRA
N P M : 1405160905
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : ANALISIS *DU PONT SYSTEM* DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT PELINDO I (PERSERO)MEDAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan skripsi.

Medan, Oktober 2018

Pembimbing Skripsi

SRI FITRI WAHYUNI, S.E., M.M

Diketahui/Disetujui
Oleh:

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

JASMAN SYARIFUDDIN HSB, S.E., M.Si



H. JANURI, S.E., M.M., M.Si

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : Ferdiansyah Putra.
NPM : 1405160905
Konsentrasi : Keuangan.
Fakultas : Ekonomi (~~Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/ESP/~~)
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeuarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan 12 Sept 2018
Pembuat Pernyataan

METERAI
TEMPEL

TGL
F5813AFF29554337

6000
ENAM RIBU RUPIAH



Ferdiansyah Putra

NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

UNIV / PTS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS : EKONOMI
JURUSAN/PROG.STUDI: MANAJEMEN
JENJANG : STRATA SATU (S-1)

KETUA PROG. STUDI : JASMAN SYARIFUDDIN HSB, S.E., M.Si
DOSEN PEMBIMBING : SRI FITRI WAHYUNI, S.E., M.M

NAMA MAHASISWA : FERDIANSYAH PUTRA
NPM : 1405160905
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN KEUANGAN
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS DU PONT SYSTEM DALAM MENGUKUR
KINERJA KEUANGAN PADA PT PELINDO I
(PERSERO)MEDAN

TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF	KETERANGAN
28 / 9 - 2018	- Perambahan Teori	§	
	- Perbaikan Penelitian Terdahulu	§	
01 / 10 - 2018	- Perbaikan Deskripsi Data	§	
	- Analisis Data Tambahkan Grafik	§	
04 / 10 - 2018	- Perbaikan Pembahasan	§	
08 / 10 - 2018	- Perbaikan Kesimpulan dan Saran	§	
	- Perbaikan Abstrak	§	
10 / 10 - 2018	- Perlongkapan lampiran	§	
	- Perbaikan kata-kata yang Masih Salah dari Bab I - V	§	
12 / 10 - 2018	Ace Sidang Meja Hijau	§	

Pembimbing Skripsi

SRI FITRI WAHYUNI, S.E., M.M

Medan, Oktober 2018
Diketahui/Disetujui
Ketua Program Studi Manajemen

JASMAN SYARIFUDDIN HSB, S.E., M.Si

ABSTRAK

FERDIANSYAH PUTRA. 1405160905. Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode *Du Pont System* Pada PT. Pelindo I (Persero) Medan Periode 2013-2017. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara 2018. Skripsi.

Du Pont system merupakan suatu metode yang digunakan untuk menganalisis *profitabilitas* perusahaan dan tingkat pengembalian ekuitas. Disamping itu analisis ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas perusahaan dalam memutar modalnya, sehingga analisis *Du Pont System* mencakup berbagai rasio. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Pelindo I (Persero) Medan dengan menggunakan metode *Du Pont System*. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif. Jenis data yang digunakan berupa data kuantitatif dan data sekunder yang bersumber dari PT. Pelindo I (Pesero) Medan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi perusahaan, berupa laporan keuangan neraca dan laba rugi dari tahun 2013 s/d 2017. Hasil Penelitian kinerja keuangan PT. Pelindo I (Pesero) Medan yang diukur dengan menggunakan metode *Du Pont System* diperoleh nilai dari komponen *Du Pont System* yaitu *NPM* cenderung mengalami peningkatan, *TATO* dan *ROI* cenderung mengalami penurunan. Nilai *ROE* dalam persentase mengalami penurunan. *ROE* PT. Pelindo I (Pesero) Medan pada tahun 2013-2016 juga memenuhi standart BUMN, ini dikarenakan nilai *ROE* nya telah mencapai skor sebesar 20.

Kata Kunci : *Du Pont System*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Total Assets Turnover (TATO)*, *Return On Investment (ROI)*, *Return On Equity (ROE)*

ABSTRACT

FERDIANSYAH PUTRA. 1405160905. Financial Performance Analysis Using the Du Pont System Method at PT. Pelindo I (Persero) Medan Period 2013-2017. Economics and Business Faculty. Muhammadiyah University of North Sumatra 2018. Thesis.

Du Pont system is a method used to analyze company profitability and return on equity. In addition, this analysis is used to determine the extent to which the effectiveness of the company in turning its capital, so that the analysis of Du Pont System includes various ratios. This study aims to determine the financial performance of PT. Pelindo I (Persero) Medan by using the Du Pont System method. The approach taken in this study is a descriptive approach. The data analysis technique used in this study is descriptive data analysis techniques. The type of data used is quantitative data and secondary data sourced from PT. Pelindo I (Pesero) Medan. Data collection techniques used are company documentation, in the form of balance sheet and profit and loss financial statements from 2013 to 2017. Research results of financial performance of PT. Pelindo I (Pesero) Medan, which was measured using the Du Pont System method, obtained the value of the Du Pont System component that NPM tended to increase, TATO and ROI tended to decrease. ROE value in percentage decreased. ROE PT. Pelindo I (Pesero) Medan in 2013-2016 also meets the standard of BUMN, this is because the ROE value has reached a score of 20.

Keywords: Du Pont System, Net Profit Margin (NPM), Total Assets Turnover (TATO), Return On Investment (ROI), Return On Equity (ROE)

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan banyak kesempatan, sehingga penulis masih diberikan kesehatan dan kesempatan sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode *Du Pont System* Pada PT Pelindo I (Persero) Medan”** dengan baik sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Program Studi Manajemen, Konsentrasi Keuangan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa selesainya skripsi ini penulis tidak terlepas dari dukungan, semangat, serta bimbingan dari berbagai pihak, baik bersifat moril maupun materil, dan banyak bantuan dari berbagai pihak, maka kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Ayahanda Ferry Hardi dan Ibunda Dumasari Harahap yang telah mendidik, memberikan semangat serta memberikan motivasi dan doa restu, semoga kiranya Allah membalas dengan pahala yang berlipat ganda. Amin amin ya Rabbal'alamin.
2. Bapak Dr. Agussani M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H. Januri SE, MM., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Bapak Ade Gunawan SE, M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE, M.Si selaku Wakil Dekan III Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Syahrifuddin Hasibuan, SE, M.Si Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. Jufrizen, SE, M.Si Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ibu Sri Fitri Wahyuni, SE, M.M selaku Dosen Pembimbing dan Dosen Pengasuh yang selalu memberikan semangat yang tiada hentinya dan telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu Dosen dan seluruh Pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Bapak Syaiful selaku Senior Manajer yang telah memberikan izin riset di PT. Pelindo I (Persero) Medan.
11. Seluruh Staff dan Karyawan Finance PT. Pelindo I (Persero) Medan.
12. Kepada Teman sekaligus sahabat teristimewa saya Rini Nabawi Adha yang telah memberikan semangat dan berjuang bersama untuk mendapatkan gelar Sarjana, semoga kita sukses selalu.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata dan kalimat yang sempurna, oleh karena itu saya selaku penulis menerima saran masukan juga kritik yang membangun dari segala pihak.

Akhir kata, semoga skripsi saya ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan Karunianya kepada kita semua, amin.....

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Medan, Oktober 2018

Penulis

FERDIANSYAH PUTRA
1405160905

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan dan Rumusan Masalah	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10

BAB II LANDASAN TEORITIS

A. Deskripsi Teori	11
1. Kinerja Keuangan.....	11
a. Pengertian Kinerja Keuangan	11
b. Tujuan Kinerja Keuangan	13
c. Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan.....	14
d. Tahapan dalam Menganalisis Kinerja Keuangan	15
2. Laporan Keuangan	18
a. Pengertian Laporan Keuangan.....	18
b. Tujuan Laporan Keuangan.....	19
c. Sifat Laporan Keuangan.....	21
d. Bentuk Laporan Keuangan	22
e. Keterbatasan Laporan Keuangan.....	24
3. <i>Du Pont System</i>	26
a. Pengertian <i>Du Pont System</i>	26
b. Faktor Pembentuk <i>Du Pont System</i>	28
c. Manfaat Analisis <i>Du Pont System</i>	29
d. Keunggulan <i>Du Pont System</i>	30
e. Kelemahan <i>Du Pont System</i>	31
f. Pengukuran <i>Du Pont System</i>	32
g. Bagan <i>Du Pont System</i>	36
B. Kerangka Berfikir	38

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian.....	44
B. Definisi Penelitian	44
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	46
D. Jenis dan Sumber Data	47
E. Teknik Pengumpulan Data.....	47
F. Teknik Analisis Data	48

BAB IV METODE PENELITIAN

A. Hasil Penelitian.....	49
1. Deskripsi Data	49
2. Kinerja Keuangan PT. Pelindo I (Persero) Medan dengan Menggunakan <i>Du Pont System</i>	50
B. Pembahasan.....	66
1. <i>Net Profit Margin (NPM)</i> PT. Pelindo I (Persero) Medan ...	68
2. <i>Total Asset Turn Over (TATO)</i> PT. Pelindo I (Persero) Medan	69
3. <i>Return On Investment (ROI)</i> PT. Pelindo I (Persero) Medan	70
4. Analisis <i>Du Pont System</i> dengan <i>Return On Equity (ROE)</i> PT. Pelindo I (Persero) Medan.....	71

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	75
B. Saran	76

Daftar Pustaka

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Ringkasan Total Asset pada PT. Pelindo I (Persero) Medan	4
Tabel I.2 Ringkasan Total Liabilitas pada PT. Pelindo I (Persero) Medan	5
Tabel I.3 Ringkasan Total Ekuitas pada PT. Pelindo I (Persero) Medan	5
Tabel I.4 Ringkasan Total Pendapatan pada PT. Pelindo I (Persero) Medan.....	6
Tabel I.5 Ringkasan Laba Bersih pada PT. Pelindo I (Persero) Medan.....	7
Tabel III.1 Waktu Penelitian.....	47
Tabel IV.1 Data <i>Net Profit Margin (NPM)</i>	51
Tabel IV.2 Data <i>Total Asset Turn Over (TATO)</i>	53
Tabel IV.3 Data <i>Return On Investment (ROI)</i>	56
Tabel IV.4 Data <i>Equity Multiplier</i>	58
Tabel IV.5 Data <i>Return On Equity (ROE)</i>	60
Tabel IV.6 Daftar Indikator dan Aspek Keuangan BUMN	66
Tabel IV.7 Data Komponen <i>Du Pont System</i>	67
Tabel IV.8 Daftar Skor Penilaian <i>ROE</i>	71
Tabel IV.9 Data Analisis <i>Du Pont System</i> dengan <i>ROE</i>	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Bagan <i>Du Pont</i>	37
Gambar II.2 Kerangka Berfikir.....	43
Gambar IV.1 Grafik <i>Net Profit Margin (NPM)</i>	51
Gambar IV.2 Grafik <i>Total Asset Turn Over (TATO)</i>	54
Gambar IV.3 Grafik <i>Return On Investment (ROI)</i>	56
Gambar IV.4 Grafik <i>Equity Multiplier</i>	58
Gambar IV.5 Grafik <i>Return On Equity (ROE)</i>	60
Gambar IV.6 Bagan <i>Du Pont System</i>	62
Gambar IV.7 Komponen <i>Du Pont System</i>	67

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi ini dunia usaha semakin berkembang pesat, dengan banyaknya perusahaan-perusahaan baru yang saling bermunculan, sehingga mendorong perusahaan untuk lebih efisien dan lebih selektif dalam beroperasi untuk mencapai dan meningkatkan kemampuan menghasilkan keuntungan. Untuk mencapai hal tersebut manajemen finansial dituntut mampu memahami kinerja keuangan perusahaan, melakukan analisis yang dapat digunakan untuk membuat kebijakan-kebijakan strategi yang berguna bagi pengembangan kegiatan usaha perusahaan dan pencapaian tujuan perusahaan (Lianto, 2013). Untuk mencapai tujuan perusahaan, manajer finansial melakukan analisis keuangan.

Analisis keuangan bagi perusahaan dapat membantu memahami perkembangan kinerja keuangan perusahaan dan dapat digunakan sebagai dasar dalam perencanaan perusahaan. Melalui analisis keuangan, manajemen akan dapat memahami kekuatan-kekuatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan daya saing perusahaan, dan memahami kelemahan-kelemahan sebagai tindak koreksi dan langkah perbaikan.

Dalam menyusun analisis keuangan, data yang diperlukan adalah data keuangan dari neraca atau laba rugi. Adapun ukuran yang sering digunakan untuk melakukan analisis keuangan adalah menggunakan rasio keuangan. Analisis rasio keuangan menyangkut dua jenis perbandingan.

Pertama analisis dapat membandingkan rasio saat ini dengan rasio-rasio di masa lalu dan yang diharapkan di masa yang akan datang. Kedua rasio keuangan dapat dibandingkan dengan rasio keuangan perusahaan lain yang sejenis. Dengan perbandingan tersebut maka dapat diketahui perkembangan kinerja keuangan perusahaan dari periode ke periode ataupun dengan pesaingnya.

Hasil pengukuran kinerja keuangan tersebut dapat diketahui apakah kinerja keuangan perusahaan benar-benar dapat dikatakan baik atau justru sebaliknya dan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam alam pengambilan keputusan guna mendorong kinerja keuangan perusahaan agar lebih efektif dan efisien. Secara umum, metode yang biasa digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah dengan menggunakan analisis perbandingan laporan keuangan, analisis *trend*, analisis *Du Pont System*, analisis *Common Size*, analisis sumber dan penggunaan modal kerja. *Du Pont* sudah dikenal sebagai pengusaha sukses. Dalam bisnisnya ia memiliki cara sendiri dalam menganalisis laporan keuangannya. Caranya sebenarnya hampir sama dengan analisis laporan keuangan biasa, namun pendekatannya lebih integrative dan menggunakan komposisi laporan keuangan sebagai elemen analisisnya (Harahap, 2015).

Terdapat perbedaan antara menggunakan analisis rasio keuangan dan *Du Pont System*. Penilaian kinerja dengan analisis rasio keuangan, perhitungannya dilakukan secara terpisah-pisah dan bukan satu kesatuan yang utuh sehingga metode ini dirancang untuk mengungkapkan baik atau buruknya suatu kinerja perusahaan. Sedangkan menurut Machmuda (2016, hal 33) menggunakan *Du Pont System* perhitungannya lebih terperinci dengan menggabungkan dari

indikator analisis rasio yang menggambarkan hasil kinerja keuangan perusahaan secara menyeluruh.

Analisis *du pont system* dapat mengukur kinerja keuangan secara lebih terperinci yaitu menunjukkan bagaimana margin laba bersih, perputaran total aset dalam menentukan tingkat pengembalian ekuitas. Dalam Tarmizi dan Marlim (2016, hal 7) melalui analisis *du pont system* ini memberikan informasi mengenai berbagai faktor yang menyebabkan naik turunnya kinerja keuangan sebuah perusahaan, sebenarnya metode hampir sama dengan analisis laporan keuangan biasa, namun pendekatannya lebih integrative dengan menggunakan komposisi laporan keuangan sebagai elemen analisisnya, yaitu dengan menganalisis rasio keuangan agar perusahaan dapat mengetahui berbagai faktor yang mempengaruhi efektivitasnya dalam mengelola sumber daya yang perusahaan miliki, sehingga perencanaan keuangannya akan lebih baik dimasa yang akan datang.

Pengukuran kinerja keuangan perusahaan wajib dilakukan untuk menilai kesehatan perusahaan. Pengukuran tingkat kesehatan BUMN ini mengacu pada SK.Menteri BUMN No.Kep-100/M-BUMN/2002, yang merupakan aturan mengenai penilaian tingkat kesehatan BUMN.

Teknik analisa dengan *Du pont System* digunakan untuk mengukur secara menyeluruh elemen laporan keuangan, pembahasan diawali dengan menguraikan tujuan dan manfaat menggunakan dupont system dalam mengukur kinerja keuangan dan selanjutnya diuraikan bagan dupont, pentingnya *Return on Investment* dan *Return on Equity* serta elemen pembentuknya (Hani, 2014).

Menurut teori diatas, *Du pont* dinyatakan sebagai alat ukur kinerja keuangan yang menyeluruh, karena mampu secara langsung menguraikan dua laporan pokok dari laporan keuangan neraca dan laba rugi.

PT. Pelindo I (Persero) Medan merupakan Badan Usaha Milik Negara dilingkungan Departemen perhubungan. Sebagai salah satu dari 17 BUMN di lingkungan Departemen perhubungan oleh pemerintah diberi wewenang sebagai pelaksana penyelenggara pelayanan dan pengusahaan jasa pelabuhan umum yang di usahakan berlokasi di daerah Istimewa Aceh, Provinsi Sumatera Utara dan Provinsi Riau. Sebagai Persero, kepemilikan saham sepenuhnya berada di tangan pemerintah, dalam hal ini menteri keuangan Republik Indonesia dan pembinaan teknis operasi berada di tangan departemen perhubungan laut. Pelabuhan Belawan merupakan cabang utama yang termasuk dalam PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan bersama pelabuhan lainnya yang berada di Sumatera Utara, Aceh dan Riau.

Berikut ini disajikan data keuangan PT. Pelindo I (Persero) Medan berdasarkan dari laporan keuangan periode 2013 sampai 2017 yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel I.1
Ringkasan Total Asset pada PT. Pelindo I (Persero) Medan
2013-2017

Tahun	Total Aset	%
2013	4.584.314.518.299	-
2014	4.860.629.795.051	6,03%
2015	5.504.254.316.271	13,24%
2016	7.302.867.424.582	32,68%
2017	8.507.143.315.748	16,49%

Sumber: Data Laporan Keuangan PT. Pelindo I (Persero) Medan yang diolah

Dari tabel I.1 dapat dilihat bahwa Total Aset bahwa dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 PT. Pelindo I (Persero) mengalami kenaikan setiap tahunnya. Asset merupakan salah satu harta perusahaan yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan yang harusnya bernilai besar. Jika aktiva mengalami kenaikan maka perusahaan sangat baik atau dikatakan sehat.

Tabel I.2
Ringkasan Total Liabilitas pada PT. Pelindo I (Persero) Medan
2013-2017

Tahun	Total Liabilitas	%
2013	1.793.953.643.260	-
2014	1.679.194.447.378	-6,40%
2015	1.864.029.227.021	11,01%
2016	3.001.691.513.264	61,03%
2017	3.602.919.554.465	20,03%

Sumber: Data Laporan Keuangan PT. Pelindo I (Persero) Medan yang diolah

Dari tabel I.2 dapat dilihat bahwa Total Lialibilitas PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) dapat dilihat bahwa pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 hutang pada PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) mengalami penurunan, dan penurunan hutang tersebut baik untuk perusahaan. Namun pada tahun 2015 , 2016 dan 2017 mengalami kenaikan hutang yang cukup signifikan yang akan berdampak ke modal perusahaan. Lialibilitas merupakan salah satu kewajiban perusahaan yang harus dibayar setiap bulannya atau setiap jangka setahun sekali.

Tabel I.3
Ringkasan Total Ekuitas pada PT. Pelindo I (Persero) Medan
2013-2017

Tahun	Total Ekuitas	%
2013	2.301.115.175.058	-
2014	3.181.435.347.673	38,26%
2015	3.640.225.089.250	14,42%
2016	4.301.175.911.318	18,16%
2017	4.904.223.761.283	14,02%

Sumber: Data Laporan Keuangan PT. Pelindo I (Persero) Medan yang diolah

Dari tabel I.3 dapat dilihat bahwa Total Ekuitas PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) dapat dilihat bahwa pada tahun 2013 sampai tahun 2017 mengalami peningkatan. Ekuitas merupakan modal atau hak milik atas aktiva perusahaan yang harusnya naik atau semakin meningkat. Dapat disimpulkan bahwa ekuitas dari tahun 2013 sampai tahun 2017 mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal ini berdampak pada liabilitas yang menurun maka terjadi peningkatan pada ekuitas PT Pelabuhan Indonesia I (Persero).

Sedangkan untuk mengukur tingkat keuntungan perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan berikut ini:

Tabel 1.4
Ringkasan Total Pendapatan pada PT. Pelindo I (Persero) Medan
2013-2017

Tahun	Total Pendapatan	%
2013	1.893.989.492.513	-
2014	2.095.520.953.158	10,64%
2015	2.340.724.008.344	11,70%
2016	2.408.899.664.963	2,91%
2017	2.751.106.508.170	14,21%

Sumber : Data Laporan Keuangan PT. Pelindo I (Persero) Medan yang diolah

Dari tabel I.4 dapat dilihat bahwa Total Pendapatan PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) bahwa pendapatan pada tahun 2013 sampai tahun 2017 bahwa pendapatan yang di hasilkan oleh perusahaan setiap tahunnya mengalami kenaikan walaupun sedikit tetapi kenaikan tersebut merupakan salah satu jumlah uang yang di dapatkan dari aktivitas perusahaan. Semakin besar pendapatan suatu perusahaan maka akan semakin besar pula harta perusahaan.

Tabel 1.5
Ringkasan Laba Bersih pada PT. Pelindo I (Persero) Medan
2013-2017

Tahun	Lab Bersih	%
2013	489.245.699.981	-
2014	586.602.467.634	19,90%
2015	715.303.824.478	21,94%
2016	733.602.829.177	2,56%
2017	803.620.909.175	9,54%

Sumber : Data Laporan Keuangan PT. Pelindo I (Persero) Medan yang diolah

Dari tabel I.3 dapat dilihat bahwa Laba Bersih yang dihasilkan oleh PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 mengalami peningkatan setiap tahunnya. Laba bersih perusahaan mengalami peningkatan karena diikuti dengan kenaikan asset dan kenaikan pada pendapatan dari ringkasan laporan keuangan yang sebelumnya. Naiknya laba bersih perusahaan akan berdampak baik terhadap perolehan keuntungan yang akan datang.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan, maka alasan penulis tertarik menjadikan *Du Pont System* sebagai judul penelitian dikarenakan *Du Pont System* merupakan suatu metode yang digunakan untuk menilai efektivitas operasional perusahaan, karena dalam analisis ini mencakup unsur pendapatan, dan aktiva yang digunakan serta laba yang dihasilkan perusahaan.

Pada dasarnya hubungan antar rasio secara keseluruhan tersebut, menggabungkan data-data yang ada di dalam laporan keuangan yaitu neraca dan laba rugi kedalam suatu ringkasan alat ukur yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (*Profitabilitas*) yaitu *Return On Equity (ROE)*. Selain itu didalam *du pont system* terdapat suatu bagan, bagan tersebut dapat menunjukkan hubungan antar rasio secara keseluruhan dengan

menggunakan data-data keuangan yang terdiri dari neraca dan laba/rugi. Penilaian kinerja keuangan perusahaan sangat penting bagi perusahaan untuk dapat mengetahui penggunaan aktiva yang dimiliki secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan suatu perusahaan.

Penilaian kinerja keuangan umumnya dilakukan dengan melihat laporan keuangan suatu perusahaan. Dan mengingat pentingnya penilaian terhadap kinerja keuangan perusahaan maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis *Du Pont System* dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Secara umum terjadi peningkatan total asset setiap tahunnya. Namun pada tahun 2013 ke tahun 2014 peningkatannya hanya sedikit sekitar 6,03%.
2. Dapat dilihat pada total liabilitas terjadi penurunan hutang dari tahun 2013 ke tahun 2014. Hutang yang menurun ini baik untuk perusahaan. Tetapi mengalami kenaikan hutang pada tahun 2015 ke tahun 2016.
3. Pada total ekuitas di tahun 2015 ke tahun 2016 mengalami peningkatan, namun peningkatannya hanya sedikit sekitar 14,42% dan 18,16%.
4. Pada total pendapatan dan total laba bersih mengalami peningkatan. Sebanding dengan naiknya pendapatan maka laba perusahaan juga ikut meningkat. Namun jika dilihat pada tahun 2015 ke tahun 2016 kenaikan

untuk pendapatan hanya sedikit sekitar 2,91% tetapi untuk laba bersih hanya sekitar 2,56%.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Untuk menghindari agar dalam pembahasan masalah tidak terjadi penyimpangan. Kemudian peneliti akan menganalisis dan mengamati Kinerja Keuangan dengan Metode *Du Pont System*. Upaya untuk menganalisis dengan Metode *Du Pont System*, maka penulis membatasi masalah penelitian ini hanya pada Rasio Aktivitas yaitu *Total assets Turnover (TATO)*, Rasio Profitabilitas yaitu *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Investment (ROI)*, Analisis *Du Pont System* yaitu *Return On Equity (ROE)* dengan *Equity Multiplier*.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka rumusan pokok masalah yang dapat diangkat dalam penelitian ini adalah Bagaimana hasil analisis kinerja keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan jika diukur dengan menggunakan metode *Du Pont System*?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana hasil analisis kinerja keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan yang diukur dengan menggunakan metode *Du Pont System*.

2. Manfaat Penelitian

Penulis berharap hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

- a. Manfaat teoritis, diharapkan dapat menambah pengetahuan serta memahami analisis *Du Pont System* dan pakteknya pada perusahaan tersebut. Hal ini merupakan masukan bagi penulis sebagai perbandingan dari teori-teori yang selama ini diterima penulis dibangku perkuliahan.
- b. Manfaat praktis, sebagai bahan masukan bagi manajemen perusahaan dalam mengevaluasi kinerja keuangan yang dijadikan pedoman dalam pengelolaan, pengambilan keputusan perusahaan masa ini dan masa datang.
- c. Manfaat bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dan inspirasi bagi yang ingin melanjutkan penelitian mengenai analisis *Du Pont System*.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Kinerja Keuangan

a. Pengertian Kinerja Keuangan

Pengertian kinerja keuangan adalah ukuran mengenai seberapa jauh perusahaan-perusahaan berada dari batas normal agar perusahaan dapat dikatakan sehat dan berjalan baik sehingga dapat memenuhi kewajibannya dan menghasilkan keuntungan dimasa yang akan datang.

Menurut Sembiring dan Rizal (2014, hal.52) “Kinerja keuangan ialah hasil kegiatan operasi perusahaan yang di sajikan dalam bentuk angka-angka keuangan”. Laporan kinerja keuangan yang di tampilkan perusahaan pada umumnya lebih menampilkan laporan keuangan yang berbentuk nominal-nominal. Laporan tersebut dapat di tampilkan berupa beberapa periode tertentu.

Menurut Jumingan (2014, hal.239) menyatakan bahwa:

”Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas”.

Laporan kinerja keuangan dilakukan pada satu periode tertentu dengan menggunakan perbandingan untuk mengukur modal, hutang dan laba bersih. Jadi Laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang sangat penting dalam menilai perkembangan perusahaan dalam satu periode tertentu.

Menurut Rudianto (2013, hal.189) menyatakan bahwa:

“Kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola asset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan”.

Laporan kinerja keuangan merupakan pencapaian yang telah didapatkan oleh perusahaan dengan dikelolanya asset perusahaan dengan baik dan benar dalam periode tertentu. Laporan kinerja keuangan dibutuhkan perusahaan sebagai alat ukur sampai dimana perusahaan berhasil mengelola assetnya.

Menurut Fahmi (2012, hal.2) menyatakan bahwa “Kinerja keuangan adalah gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan”. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan merupakan analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan secara baik dan benar.

Menurut Sutrisno (2009, hal.53) menyatakan bahwa “Kinerja keuangan adalah prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut”. Laporan kinerja keuangan merupakan hasil dari kegiatan operasional yang dapat menggambarkan tingkat keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dalam suatu periode tertentu.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan gambaran suatu prestasi atau keberhasilan perusahaan dalam suatu

periode tertentu yang diukur dengan alat ukur keuangan. Kinerja keuangan dapat diukur dengan laporan keuangan dan laporan keuangan itu yang dijadikan pedoman untuk melihat bagaimana kinerja keuangan suatu perusahaan selama menjalankan aktivitasnya dalam periode tertentu.

b. Tujuan Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah gambaran tentang bagaimana kondisi suatu perusahaan tersebut. Jadi penilai kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang digunakan oleh pihak manajemen untuk memenuhi segala kewajibannya dan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh suatu perusahaan.

Menurut Munawir (2015, hal.31) ada beberapa tujuan pengukuran kinerja keuangan antara lain :

- 1) Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangannya pada saat ditagih.
- 2) Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikwidasi baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang.
- 3) Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
- 4) Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya termasuk membayar kembali pokok hutangnya pada tepat waktunya serta kemampuan membayar dividen secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau kritis keuangan.

Pengukuran kinerja keuangan sebagai alat untuk mengukur kestabilan perusahaan sehingga perusahaan dapat mengetahui seberapa besar perusahaan

menghasilkan laba. Serta perusahaan dapat menghitung hutang-hutang yang harus di bayar oleh perusahaan dan menghitung kemampuan deviden kepada pemegang saham tanpa mengalami kritis keuangan.

Sedangkan Menurut Jumingan (2014, hal.239) beberapa tujuan dari kinerja keuangan adalah :

- 1) Untuk mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan bank terutama kondisis likuiditas, kecukupan modal dan *profitabilitas* yang dicapai dalam tahun berjalan maupun tahun sebelumnya.
- 2) Untuk mengetahui kemampuan bank dalam mendayagunakan semua asset yang dimiliki dalam menghasilkan *profit* secara efisien.

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan kinerja keuangan adalah untuk mengetahui keberhasilan perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya yang dilihat dari kondisi likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan stabilitas usaha.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan

Dalam mengukur suatu kinerja keuangan perusahaan ada banyak cara/metode yang dapat dilakukan. hal ini bertujuan untuk mengetahui dan memberikan gambaran secara rinci keadaan suatu perusahaan. Dalam hal ini ada beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja keuangna perusahaan.

Menurut Mahmudi (2015, hal.18) Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja adalah:

- 1) Faktor personal/individu, meliputi: pengetahuan, keterampilan (*skill*), kemampuan, kepercayaan diri, dan komitmen yang dimiliki oleh setiap individu.
- 2) Faktor kepemimpinan yang meliputi: kualitas dalam memberikan dorongan, semangat, arahan dan dukungan yang diberikan oleh manajer dan *Team Leader*.

- 3) Faktor tim, meliputi: kualitas dukungan dan semangat yang diberikan oleh rekan dalam satu tim kekompakan dan keeratan anggota tim.
- 4) Faktor sistem, meliputi: system kerja, fasilitas kerja atau infrastruktur yang diberikan oleh organisasi dan kultur kinerja dalam organisasi.
- 5) Faktor kontekstual (situasional), meliputi: tekanan dan perubahan lingkungan eksternal dan internal.

Penggunaan faktor-faktor kinerja keuangan lebih mengarah kepada kemampuan individual seseorang atau karyawan dalam menunjukkan kerja sama dalam sebuah tim sehingga kinerja yang dihasilkan berjalan dengan maksimal dan dapat menjalankan fasilitas serta instruktur yang ada di organisasi dalam menghadapi tekanan eksternal dan internal perusahaan.

Menurut Simanjuntak (2014) adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan adalah :

- 1) Dukungan organisasi
- 2) Kemampuan atau efektivitas manajemen
- 3) Kinerja setiap orang yang bekerja di perusahaan tersebut.

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja adalah faktor individu, faktor kepemimpinan, faktor tim, faktor sistem, dan faktor situasi.

d. Tahap-tahap dalam Menganalisis Kinerja Keuangan

Penilaian kinerja setiap perusahaan berbeda-beda karena itu tergantung kepada ruang lingkup bisnis yang dijalannya. Jika perusahaan tersebut bergerak pada sektor bisnis pertambangan maka itu akan berbeda dengan perusahaan perikanan dan pertanian. Maka begitu juga dengan perusahaan sektor keuangan

seperti perbankan yang jelas memiliki ruang lingkup bisnis berbeda dengan ruang lingkup bisnis lainnya .

Menurut Fahmi (2015, hal.143) ada lima tahap dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum, yaitu:

- 1) Melakukan *review* terhadap data laporan keuangan,
Review disini dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan tersebut dapat dipertanggung jawabkan.
- 2) Melakukan perhitungan,
Penerapan metode perhitungan disini adalah disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.
- 3) Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah Diperoleh dari hasil hitungan yang diperoleh tersebut kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil hitungan dari berbagai perusahaan lainnya. Metode yang digunakan untuk melakukan perbandingan ini ada dua, yaitu:
 - a) *Time Series Analysis*, yaitu membandingkan secara antar-waktu antar periode, dengan tujuan itu nantinya akan terlihat secara grafik.
 - b) *Cross Sectional Approach*, yaitu melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan rasio-rasio yang telah dilakukan antara satu perusahaan dan perusahaan lainnya dalam ruang lingkup yang sejenis yang dilakukan secara bersamaan.
- 4) Melakukan penafsiran (*Interpretation*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan pada tahap ini analisis melihat kinerja keuangan perusahaan adalah setelah dilakukan ketiga tahap tersebut selanjutnya dilakukan penafsiran untuk melihat apa-apa saja permasalahan dan kendala-kendala yang dialami oleh perusahaan tersebut.
- 5) Mencari dan memberikan pemecahan masalah (*Solution*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan pada tahap terakhir ini setelah ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi maka dicarikan solusi guna memberikan suatu input atau masukan agar apa yang kendala dan hambatan selama ini dapat terselesaikan.

Tahapan yang dilakukan agar menganalisis kinerja keuangan lebih efektif dan efisien dalam mencari dan menemukan solusi dari masalah yang terjadi pada laporan keuangan agar dapat di pecahkan. Dalam melakukan analisis kinerja keuangan dapat dilakukan dengan mengumpulkan data, perhitungan dan menganalisis terhadap data keuangan.

Sedangkan Menurut Jumingan (2014, hal.240) prosedur analisis kinerja keuangan meliputi tahap-tahap sebagai berikut :

- 1) *Review* Data laporan, aktivitas penyesuaian data laporan keuangan terhadap berbagai hal, baik sifat atau jenis perusahaan yang melaporkan maupun sistem akuntansi yang berlaku.
- 2) Menghitung, dengan menggunakan berbagai metode dan teknik analisis dilakukan perhitungan, baik metode perbandingan, persentase perkomponen, analisis rasio keuangan, dan lain-lain.
- 3) Membandingkan atau mengukur, langkah berikutnya setelah melakukan perhitunga adalah membandingkan atau mengukur. Langkah ini diperlukan guna mengetahui kondisi hasil perhitungan tersebut apakah sangat baik, baik, sedang, kurang baik, dan seterusnya.
- 4) Menginterpretasi, merupakan inti dari proses analisis sebagai perpaduan antara hasil perbandingan/pengukuran dengan kaidah teoretis yang berlaku. Hasil interpretasi mencerminkan keberhasilan maupun permasalahan apa yang dicapai perusahaan dalam pengelolaan keuangan.
- 5) Solusi, langkah terakhir dari rangkaian prosedur analisis. Dengan memahami keuangan yang dihadapi perusahaan akan dihadapi perusahaan akan menempuh solusi yang tepat.

Dari teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa tahap-tahap dalam menganalisis kinerja keuangan terdiri dari *review*, perhitungan, perbandingan dan pengukuran, penginterpretasi, dan langkah terakhir adalah menarik solusi.

2. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah suatu bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan pencatatan transaksi dan pengikhtisaran dan pelaporan yang dapat memberikan informasi adalah data yang sudah di olah sehingga berguna untuk mengambil keputusan. Informasi yang tepat akan sangat berguna dalam mengambil berbagai keputusan.

Menurut Harahap (2016, hal.105) “Laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu”. Kegiatan yang dilakukan untuk menunjukkan hasil yang telah dicapai oleh perusahaan pada periode tertentu.

Menurut Sadeli (2014, hal.18) “Laporan keuangan adalah laporan tertulis yang memberikan informasi kuantitatif tentang posisi keuangan dan perubahan-perubahannya, serta hasil yang dicapai selama periode tertentu”. Setiap kegiatan yang terjadi di haruskan adanya bukti secara spesifik agar *stakeholder* dapat mengetahui perubahan atau informasi dalam pencapaian hasil kinerja keuangan.

Menurut Hery (2016, hal.3) “Laporan keuangan adalah produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis”. Pencatatan dan pelaporan yang diserahkan di setiap akhir dari seluruh kegiatan perusahaan yang dilakukan.

Menurut Kasmir (2014, hal.44) “Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu”. Suatu laporan yang menggambarkan baik tidaknya kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu.

Sedangkan menurut Fahmi (2012, hal.21) “Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut”. Suatu laporan yang menyajikan kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu.

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan laporan keuangan adalah suatu laporan tertulis yang didalamnya berisikan tentang informasi tentang kondisi keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu.

b. Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan memiliki tujuan untuk kepentingan umum yaitu menyajikan data-data keuangan suatu perusahaan yang terdiri dari neraca, laporan laba/rugi, arus kas yang sangat berguna untuk pengambilan keputusan.

Menurut Kasmir (2015, hal.10) Tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu:

- 1) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- 2) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- 3) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- 4) Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.

- 5) Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
- 6) Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- 7) Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
- 8) Informasi keuangan lainnya.

Pentingnya informasi yang disampaikan merupakan pengendalian dari seluruh kegiatan finansial agar lebih dapat dipantau kegiatan-kegiatan apa saja yang terjadi di dalam perusahaan.

Sedangkan, menurut Sadeli (2014, hal 18) Tujuan umum laporan keuangan, antara lain sebagai berikut:

- 1) Menyajikan informasi yang dapat diandalkan tentang kekayaan dan kewajiban.
- 2) Menyajikan informasi yang dapat diandalkan tentang perubahan kekayaan bersih perusahaan sebagai hasil dari kegiatan usaha.
- 3) Menyajikan informasi yang dapat diandalkan tentang perubahan kekayaan bersih yang bukan berasal dari kegiatan usaha.
- 4) Menyajikan informasi yang dapat membantu para pemakai dalam menaksir kemampuan perusahaan memperoleh laba.
- 5) Menyajikan informasi lain yang sesuai/relevan dengan keperluan para pemakainya.

Penyajian informasi dapat diandalkan untuk dipahami seberapa besar kemampuan perusahaan mengumpulkan kekayaan dari menghasilkan laba dalam semua kegiatan usaha yang dijalankan, maupun perubahan kekayaan yang bukan dari kegiatan perusahaan menghasilkan laba.

Jadi, dengan memperoleh laporan keuangan suatu perusahaan, akan dapat diketahui kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh. Kemudian, laporan keuangan tidak hanya sekedar cukup dibaca saja, tetapi juga harus dimengerti dan dipahami tentang posisi keuangan, suatu perusahaan saat ini. Caranya

dengan melakukan analisis keuangan melalui berbagai rasio keuangan yang lazim dilakukan.

c. Sifat Laporan Keuangan

Pencatatan yang dilakukan dalam menyusun laporan keuangan harus dilakukan dengan kaidah-kaidah yang berlaku. Demikian pula dalam menyusun laporan keuangan didasarkan kepada sifat laporan keuangan itu sendiri.

Menurut Munawir (2015, hal.6) laporan keuangan dipersiapkan atau dibuat dengan maksud untuk memberikan gambaran atau laporan kemajuan (*Progress Report*) secara periodik yang dilakukan pihak manajemen yang bersangkutan. Jadi laporan keuangan adalah bersifat historis serta menyeluruh dan sebagai suatu progress report laporan keuangan terdiri dari data-data yang merupakan hasil dari suatu kombinasi antara :

- 1) Fakta yang telah dicatat (*recorded fact*), berarti bahwa laporan keuangan ini dibuat atas dasar fakta dari catatan akuntansi, seperti jumlah uang kas yang tersedia dalam perusahaan maupun yang tersimpan di bank, jumlah piutang, persediaan barang dagangan, hutang maupun aktiva tetap yang dimiliki perusahaan.
- 2) Prinsip-prinsip dan kebiasaan-kebiasaan di dalam akuntansi (*accounting convention an postulate*), berarti data yang dicatat itu berdasarkan pada prosedur maupun anggapan-anggapan tertentu yang merupakan prinsip-prinsip akuntansi yang lazim (*general accepted accounting principles*), hal ini dilakukan dengan tujuan memudahkan pencatatan (*expediensi*) atau untuk keseragaman.
- 3) Pendapat Pribadi (*personal judgment*), dimaksudkan bahwa walaupun pencatatan transaksi telah diatur oleh konvensi-konvensi atau dalil-dalil dasar yang sudah ditetapkan yang sudah menjadi standar praktek pembukuan, namun penggunaan dari konvensi-konvensi dan dalil dasar tersebut tergantung daripada akuntan atau management perusahaan yang bersangkutan.

Pencatatan laporan keuangan dibuat berdasarkan dari catatan akuntansi yang ada, catatan tersebut harus sesuai dengan prosedur atau prinsip-prinsip akuntansi yang lazim agar pencatatan dapat dilakukan dengan mudah. Pencatatan laporan keuangan juga dapat tergantung pada akuntan atau management perusahaan yang bersangkutan.

Sedangkan, menurut Kasmir (2015, hal.11) dalam praktiknya sifat laporan keuangan dibuat:

- 1) Bersifat Historis, artinya bahwa laporan keuangan dibuat dan disusun dari data masa lalu atau masa yang sudah lewat dari masa sekarang. Misalnya laporan keuangan disusun berdasarkan data satu atau dua atau beberapa tahun belakangan (tahun atau periode sebelumnya).
- 2) Menyeluruh, maksudnya laporan keuangan dibuat selengkap mungkin. Artinya laporan keuangan disusun sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Data yang disusun dan dihasilkan memiliki pencatatan atas laporan keuangan yang dilaporkan secara menyeluruh, meliputi masa yang sekarang atau yang sudah lewat agar penyajian laporan keuangan sesuai dengan standart yang telah ditetapkan.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa sifat laporan keuangan yaitu bersifat historis dan bersifat menyeluruh. Artinya laporan keuangan dibuat berdasarkan waktu dan dibuat secara menyeluruh dari data yang disusun dari masa lalu, serta disusun sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, dan analisa sangat tergantung pada kualitas laporan.

d. Bentuk Laporan Keuangan

Laporan keuangan memiliki peran yang sangat penting dalam sebuah bisnis, data yang ada di dalamnya memungkinkan investor mengetahui kinerja

suatu perusahaan tersebut. Dalam laporan keuangan ada beberapa beberapa bentuk laporan keuangan.

Menurut Hery (2016, hal 3) urutan laporan keuangan berdasarkan proses penyajiannya adalah sebagai berikut:

- 1) Laporan laba rugi (*Income statement*) merupakan laporan yang sistematis tentang pendapat dan beban perusahaan untuk satu periode waktu tertentu.
- 2) Laporan ekuitas pemilik (*statement of owner's equity*) adalah sebuah laporan yang menyajikan ikhtisar perusahaan dalam ekuitas pemilik suatu perusahaan untuk satu periode waktu tertentu. Laporan ini sering dinamakan sebagai laporan perubahan modal.
- 3) Neraca (*ballace sheet*) adalah laporan yang sistematis tentang posisi asset, kewajiban dan ekuitas perusahaan per tanggal tertentu. Tujuannya dari laporan ini tidak lain adalah untuk menggambarkan posisi keuangan perusahaan.
- 4) Laporan arus kas (*statement of cash flows*) adalah sebuah laporan yang menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar secara terperinci dari masing-masing aktivitas, yaitu mulai dari aktivitas operasi, aktivitas investasi sampai pada aktivitas pendanaan/pembiayaan untuk satu periode waktu tertentu.

Laporan keuangan yang disajikan menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan dalam menilai keberhasilan operasi atau kegiatan perusahaan dan manajemen dalam memperkirakan jumlah dana yang dihasilkan perusahaan pada satu priode tertentu.

Sedangkan Menurut Kasmir (2015, hal.28) Dalam praktiknya, secara umum ada lima macam jenis laporan keuangan yang biasa disusun, yaitu:

- 1) Neraca;
- 2) Laporan laba rugi;
- 3) Laporan perubahan modal;
- 4) Laporan arus kas;
- 5) Laporan catatan atas laporan keuangan.

Jadi secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa bentuk dari laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan arus kas dan laporan ekuitas pemilik.

e. Keterbatasan Laporan Keuangan

Dalam pengambilan keputusan ekonomi tidak semata-mata didasari oleh informasi yang ada di dalam laporan keuangan, setiap laporan keuangan yang disusun pasti memiliki keterbatasan tertentu.

Menurut Munawir (2015, hal.9) laporan keuangan mempunyai beberapa keterbatasan, yaitu:

- 1) Laporan keuangan yang dibuat secara periodik pada dasarnya merupakan interim report (laporan yang dibuat antara waktu tertentu yang sifatnya sementara) dan bukan merupakan laporan yang final.
- 2) Laporan keuangan menunjukkan angka dalam rupiah yang kelihatannya bersifat pasti dan tepat, tetapi sebenarnya dasar penyusunannya dengan standar nilai yang mungkin berbeda atau berubah-ubah.
- 3) Laporan keuangan disusun atas berdasarkan hasil pencatatan transaksi keuangan atau nilai rupiah dari berbagai waktu atau tanggal yang lalu, dimana daya beli (*purchasing power*) uang tersebut semakin menurun, dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, sehingga kenaikan volume penjualan yang dinyatakan dalam rupiah belum tentu menunjukkan atau mencerminkan unit yang dijual semakin besar, mungkin kenaikan itu disebabkan naiknya harga jual barang tersebut yang mungkin juga diikuti kenaikan tingkat harga-harga.
- 4) Laporan keuangan tidak dapat mencerminkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi posisi atau keadaan keuangan perusahaan karena faktor-faktor tersebut tidak dapat dinyatakan dengan satuan uang.

Laporan keuangan memiliki keterbatasan secara periodik, sifatnya tidak pasti dan dapat berubah yang bukan merupakan laporan yang final. Pencatatan laporan keuangan disusun dari hasil transaksi waktu atau tanggal yang lalu, sehingga kenaikan volume penjualan yang disajikan dalam bentuk nilai rupiah belum tentu menggambarkan bahwa unit yang terjual semakin besar, kemungkinan kenaikan volume penjualan tersebut terjadi karena naiknya harga jual barang tersebut.

Sedangkan menurut Kasmir (2015, hal.15) keterbatasan laporan keuangan yang dimiliki perusahaan adalah sebagai berikut:

- 1) Pembuatan laporan keuangan disusun berdasarkan sejarah (*historis*), di mana data-data yang diambil dari data masa lalu.
- 2) Laporan keuangan dibuat umum, artinya untuk semua orang bukan hanya untuk pihak tertentu saja.
- 3) Proses penyusunan tidak terlepas dari taksiran-taksiran dan pertimbangan-pertimbangan tertentu.
- 4) Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi situasi ketidaksepadanan. Misalnya dalam suatu peristiwa yang tidak menguntungkan selalu dihitung kerugiannya, sebagai contoh harta dan pendapatan, nilainya dihitung dari yang paling rendah.
- 5) Laporan keuangan selalu berpegang teguh kepada sudut pandang ekonomi dalam memandang peristiwa-peristiwa yang terjadi bukan kepada sifat formalnya.

Laporan keuangan disusun berdasarkan dari data-data yang diambil dari data masa yang telah lewat. Laporan keuangan juga disajikan untuk semua orang dan tidak hanya pada pihak tertentu saja, penyusunan laporan keuangan disusun taksiran dan pertimbangan-pertimbangan tertentu.

Jadi keterbatasan laporan keuangan yaitu laporan keuangan disusun secara periodik dan proses penyusunan angka-angka dalam laporan keuangan tidak terlepas dari taksiran-taksiran. Laporan keuangan juga selalu sesuai dengan pandangan ekonomi dalam memandang peristiwa-peristiwa yang terjadi.

3. *Du Pont System*

a. *Pengertian Du pont System*

Du Pont adalah nama perusahaan yang mengembangkan sistem ini, sehingga disebut sebagai sistem *Du Pont*. *Du Pont System* adalah suatu metode yang digunakan untuk menilai efektivitas operasional suatu perusahaan, dalam analisis *Du Pont System* mencakup unsur penjualan, aktiva yang digunakan serta laba yang dihasilkan perusahaan.

Menurut Harahap (2016, hal.333) “Analisis *Du Pont* adalah analisis laporan keuangan dengan pendekatan *integrative* dan menggunakan komposisi keuangan sebagai elemen analisisnya yang menguraikan hubungan pos-pos keuangan secara lebih detail”. Penguraian yang mendekati *integrative* dan komposisi kinerja keuangan untuk menganalisis hubungan pos yang lebih dekat.

Menurut Stice et al (2011, hal.796) ”Sistem *Du Pont* memberi suatu kerangka kerja untuk menghitung rasio-rasio keuangan bagi analisis yang lebih mendalam terhadap letak kekuatan dan kelemahan sebuah perusahaan. Sisi lain dari *Du Pon System* adalah *ROE* yang dapat dibagi menjadi tiga komponen yaitu margin laba bersih, perputaran total asset dan rasio asset terhadap ekuitas”. Kegiatan yang memerlukan rasio keuangan seperti *ROE (Return On Equity)* menjadi komponen terpenting dalam sistem *Du Pont* tersebut.

Menurut Brigham (2010, hal.153) menyatakan bahwa “*Du Pont System* merupakan rumus yang menunjukkan tingkat pengembalian aktiva yang dapat diperoleh dari perkalian margin laba bersih (*Net Profit Margin*) dengan perputaran total asset (*Total Assets*)”. Penghitungan tingkat pengembalian asset (*Return on Assets*) dengan menggunakan margin laba bersih dikali dengan perputaran total asset.

Menurut Gitman (2009, hal.68) “Sistem *Du Pont* adalah analisis yang digunakan untuk membedah laporan keuangan perusahaan dan untuk menilai kondisi keuangan perusahaan dengan menggabungkan laporan laba rugi dan neraca menjadi dua langkah ringkasan profitabilitas yaitu *Return on Asset (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)*”. Sebuah kegiatan menghitung kinerja keuangan dengan menggunakan laporan laba rugi dan neraca.

Menurut Sudana (2011, hal.24) “*Du Pont Analysis* memperlihatkan bagaimana hutang, perputaran aktiva, dan profit margin dikombinasikan untuk menentukan *Return on Equity (ROE)*”. Suatu metode untuk menghitung *Return on Equity (ROE)* dengan menggunakan total liabilitas, perputaran aktiva, dan profit margin.

Dari Penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis *Du Pont System* merupakan suatu metode dalam menganalisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan yang menggabungkan beberapa rasio dan bagaimana rasio tersebut dapat mempengaruhi atau menentukan hasil *Return On equity (ROE)* suatu perusahaan.

b. Faktor-faktor Pembentuk *Du pont System*

Dalam menganalisis suatu laporan keuangan ada beberapa cara yang dapat digunakan salah satunya adalah *Du Pont System* dan dalam menganalisis dengan menggunakan suatu *system* pasti memiliki faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Menurut Stice et al (2011, hal.796) untuk setiap komponen dari tiga komponen *ROE* yaitu *profitabilitas*, efisiensi, dan *leverage*, masing-masing menjelaskan kinerja perusahaan pada bagian tertentu.

Rasio-rasio ini adalah:

- 1) Tingkat pengembalian terhadap penjualan (*return on sales*) dihitung dengan cara Laba bersih dibagi penjualan dan diartikan sebagai jumlah uang dalam laba yang dihasilkan dari setiap rupiah pendapatan.
- 2) Perputaran Aktiva (*asset turnover*) dihitung dengan cara penjualan dibagi aset dan diartikan sebagai jumlah rupiah dalam penjualan yang dihasilkan dari setiap rupiah aset.
- 3) Rasio aset terhadap ekuitas (*asset-to-equity ratio*) dihitung dengan cara aset dibagi ekuitas pemegang dan diartikan sebagai jumlah rupiah aset perusahaan yang dapat diperoleh menggunakan setiap rupiah yang diinvestasikan pemegang saham.

Rasio *Profitabilitas* merupakan kemampuan menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan ke dalam perusahaan, rasio yang digunakan untuk membentuk kinerja keuangan perusahaan. Rasio *leverage* merupakan keuangan yang diukur menggunakan multiplier ekuitas.

Menurut Ross et al (2014, hal.97) *Du pont* dengan pendekatan *ROE* di pengaruhi oleh tiga hal:

- 1) Efisiensi Operasi (yang diukur oleh margin laba)
- 2) Efisiensi penggunaan asset (yang diukur dengan perputaran asset)
- 3) Pengungkitan keuangan (yang diukur oleh multiplier ekuitas)

ROE (Return On Equity) dipengaruhi perubahan aktiva dan perubahan kewajiban untuk membentuk *Du Pont System*. Jadi, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor pembentuk *Du Pont System* dengan menggunakan *return on equity* yaitu rasio *profitabilitas/Net profit margin*, Rasio aktivitas/*Total assets turnover* dan *equity multiplier*.

c. Manfaat Analisis *Du Pont System*

Dalam menganalisis laporan keuangan untuk mengukur kinerja keuangan dengan menggunakan analisis *du pont system* pasti memiliki manfaat, yang salah satunya yaitu dapat memberikan kita tentang gambaran keuangan perusahaan.

Menurut Sudana (2015, hal.28) “*Du Pont System* bisa mengintegrasikan berbagai macam rasio keuangan dan mengetahui bagaimana keterkaitan masing-masing rasio keuangan perusahaan. Selain itu *Du Pont System* juga dapat diperoleh informasi yang lebih terperinci tentang rasio-rasio keuangan yang memengaruhi kinerja keuangan sehingga pihak manajemen dapat melakukan pengendalian secara akurat”. Rasio keuangan yang memiliki keterkaitan satu sama lain untuk dapat memperoleh informasi yang di pengaruhi kinerja keuangan.

Menurut Munawir (2015, hal.90) “Kegunaan dari analisis *Du Pont system* adalah sebagai efisiensi penggunaan modal yang bekerja, efisiensi produk, dan

efisiensi bagian penjualan, pengukuran profitabilitas dari produk yang diperoleh. Dapat melakukan suatu perbandingan efisiensi modal perusahaan satu dengan perusahaan sejenis, serta perencanaan *ROI* terhadap proyeksi penjualan”.

Modal merupakan investasi yang dilakukan oleh pemilik perusahaan (*stakeholder*) untuk jangka waktu yang cukup lama. Agar penggunaan modal semakin meningkat maka perusahaan harus melakukan kegiatan penjualan sehingga mencapai laba atau keuntungan untuk menambah investasi perusahaan. Adanya *ROI (Return On Investemet)* merupakan pencapaian laba atau keuntungan dari penjualan yang ada.

Dari teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa manfaat *du pont system* yaitu untuk mengetahui rasio-rasio mana saja yang dapat memengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan dan memberikan gambaran tentang kondisi keuangan perusahaan.

d. Keunggulan *Du Pont system*

Dalam menganalisis kinerja keuangan dengan menggunakan *Du Pont System* ini ada beberapa keunggulan yang bisa di ambil, salah satunya yaitu *Du Pont system* dapat digunakan untuk mengukur *profitabilitas* produk yang dihasilkan suatu perusahaan.

Menurut Ross at all (2014, hal.99) keunggulan *Du Pont system* yaitu:

“*System Du Pont* memungkinkan kita melihat beberapa rasio sekaligus, sehingga mampu memberikan gambaran keseluruhan yang lebih baik tentang kinerja sebuah perusahaan dan juga memungkinkan kita menentukan kemungkinan-kemungkinan perbaikan dan menunjukkan dengan jelas area-area mana kita sebaiknya memusatkan perhatian kita”.

Sedangkan menurut Harahap (2016, hal.333) Keunggulan *Du Pont System*

yaitu:

- 1) Sebagai salah satu teknik analisis keuangan yang sifatnya menyeluruh dan manajemen bisa mengetahui tingkat efisiensi pendayagunaan aktiva.
- 2) Dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan sehingga diketahui produk mana yang potensial.
- 3) Dalam menganalisis laporan keuangan menggunakan pendekatan yang lebih *intergrative* dan menggunakan laporan keuangan sebagai elemen analisisnya.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa keunggulan *du pont system* yaitu dalam metode ini terdapat beberapa rasio yang bisa memberikan kita gambaran tentang kinerja perusahaan dan juga memungkinkan kita untuk melakukan perbaikan-perbaikan di area/wilayah tertentu.

e. Kelemahan *Du Pont system*

Suatu analisis kinerja keuangan dengan menggunakan cara tertentu pasti memiliki suatu kelemahan tertentu. Dan dalam menganalisis kinerja keuangan dengan menggunakan *Du Pont System* juga memiliki beberapa kelemahan.

Menurut Harahap (2016, hal.341) kelemahan *du pont system* yaitu:

“Model ini sangat simpel sehingga tidak banyak memberikan informasi yang lebih rinci dan kritis karena sangat terbatas pada rentabilitas, dan likuiditas. kalau kita ingin informasi lain seperti *leverage*, prestasi devisa, solvabilitas, produktivitas, keadaan pembiayaan perusahaan tentu bukan dari model *du pont* ini”.

Sedangkan menurut Munawir (2015, hal.92) kelemahan *Du Pont System* yaitu:

- 1) Adanya kesulitan dalam membandingkan *rate of return* suatu perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis, karena praktek akuntansi yang dilakukan berbeda.

- 2) Adanya fluktuasi nilai dari uang (daya beli) dengan demikian sulit untuk menganalisisnya.
- 3) Tidak dapat digunakan untuk mengadakan perbandingan antara dua perusahaan atau lebih dengan mendapatkan kesimpulan yang sempurna.

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa kelemahan dari *du pont system* yaitu metode ini sangat simpel sehingga menyulitkan kita karena tidak memberikan informasi yang lebih rinci.

f. Pengukuran *Du Pont System*

Dalam pengukuran *Du Pont System* agar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, terdapat beberapa pengukuran dalam *Du Pont System*. Masing-masing pengukuran tersebut digunakan untuk mengukur posisi kinerja keuangan secara lebih terperinci, sehingga memberikan informasi yang menyebabkan naik turunnya kinerja perusahaan dalam satu periode tertentu.

Menurut Hery (2016, hal.194) hasil pengembalian ekuitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.

Sedangkan menurut Kasmir (2015, hal.205) hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity (ROE)* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Rumus untuk mencari hasil pengembalian ekuitas (*ROE*) dengan pendekatan *Du Pont* menurut Kasmir (2015, hal.206), yaitu sebagai berikut:

$$ROE = \text{Margin Laba Bersih} \times \text{Perputaran total Aktiva} \times \text{Pengganda Ekuitas}$$

Sedangkan menurut Sudana (2015, hal.28) rumus mencari *ROE* yaitu:

$$ROE = \text{Net Profit Margin} \times \text{Total Assets Turnover} \times \text{Equity Multiplier}$$

$$= \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Penjualan}} \times \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Asset}} \times \frac{\text{Total Asset}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Equity* antara lain:

- 1) *Net Profit Margin (NPM)* atau Margin Laba Bersih

Menurut Rudianto (2013, hal.192) Rasio ini berguna untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan melihat besarnya laba bersih setelah pajak dalam hubungannya dengan penjualan.

Menurut Kasmir (2015, hal.200) menyatakan bahwa “*Net Profit Margin* atau Margin Laba Bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan”.

Menurut Fahmi (2015, hal.185) rumus untuk mencari Margin Laba Bersih (*NPM*) dengan rumus:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Penjualan (Sales)}}$$

Sedangkan menurut Kasmir (2015, hal.200) rumus untuk mencari Margin Laba Bersih (*NPM*) dengan rumus:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Pendapatan}}$$

2) *Total Assets Turnover (TATO)*

Menurut Hery (2016, hal.187) menyatakan bahwa “perputaran total asset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total asset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan atau dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset”.

Menurut Kasmir (2015, hal.185) menyatakan bahwa “*Total Assets Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva”.

Menurut Kasmir (2015, hal.186) rumus untuk mencari *Total Asset Turnover* adalah sebagai berikut :

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan (Sales)}}{\text{Total Aktiva (Total Assets)}}$$

Sedangkan Menurut J.P Sitanggang (2014, hal.27) rumus untuk mencari *Total Assets Turnover* Sebagai berikut :

$$\text{Rasio Peputaran Total Aset} = \frac{\text{Penjualan (Sales)}}{\text{Total Aset}}$$

3) *Return On Investment (ROI)*

Menurut Rudianto (2013, hal.192) *Return On Investment (ROI)* menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap satu rupiah asset yang digunakan. Dengan menggunakan rasio ini, kita

dapat menilai apakah perusahaan efisien dalam memanfaatkan asetnya dalam kegiatan operasi perusahaan. Rasio ini juga memberi ukuran yang lebih baik atas *Profitabilitas* perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aset untuk memperoleh pendapatan.

Sedangkan menurut Kasmir (2015, hal.201) menyatakan bahwa “hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama *Return On Investment (ROI)* atau *Return On Assets (ROA)* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*Return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan”.

ROI ini juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Disamping itu, hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Menurut Rudianto (2013, hal.201) Rumus untuk mencari *ROI* adalah sebagai berikut :

$$ROI = \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Penjualan}} \times \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

Menurut Kasmir (2015, hal.203) Rumus untuk mencari *ROI* adalah sebagai berikut:

$$ROI = \text{Margin Laba Bersih} \times \text{Perputaran Total Aktiva}$$

Menurut Munawir (2015, hal.85) Besarnya *ROI* akan berubah profit margin atau *assets turnover*, baik masing-masing atau kedua-duanya. *ROI* menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasinya perusahaan (*Net Operating Income*) dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut (*Net Operating Assets*).

4) Rasio *Asset to Equity / Equity Multiplier*

Rasio Asset to Equity / Equity Multiplier merupakan ratio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan ekuitas pemegang saham. Rasio ini juga diartikan sebagai berapa porsi dari aktiva perusahaan yang dibiayai oleh pemegang saham. Semakin kecil rasio ini semakin besar porsi pemegang saham, sehingga kinerjanya semakin baik, karena persentase untuk pembayaran bunga semakin kecil.

Adapun rumus untuk menghitung *Asset to Equity* menurut Sudana (2015, hal.28) antara lain :

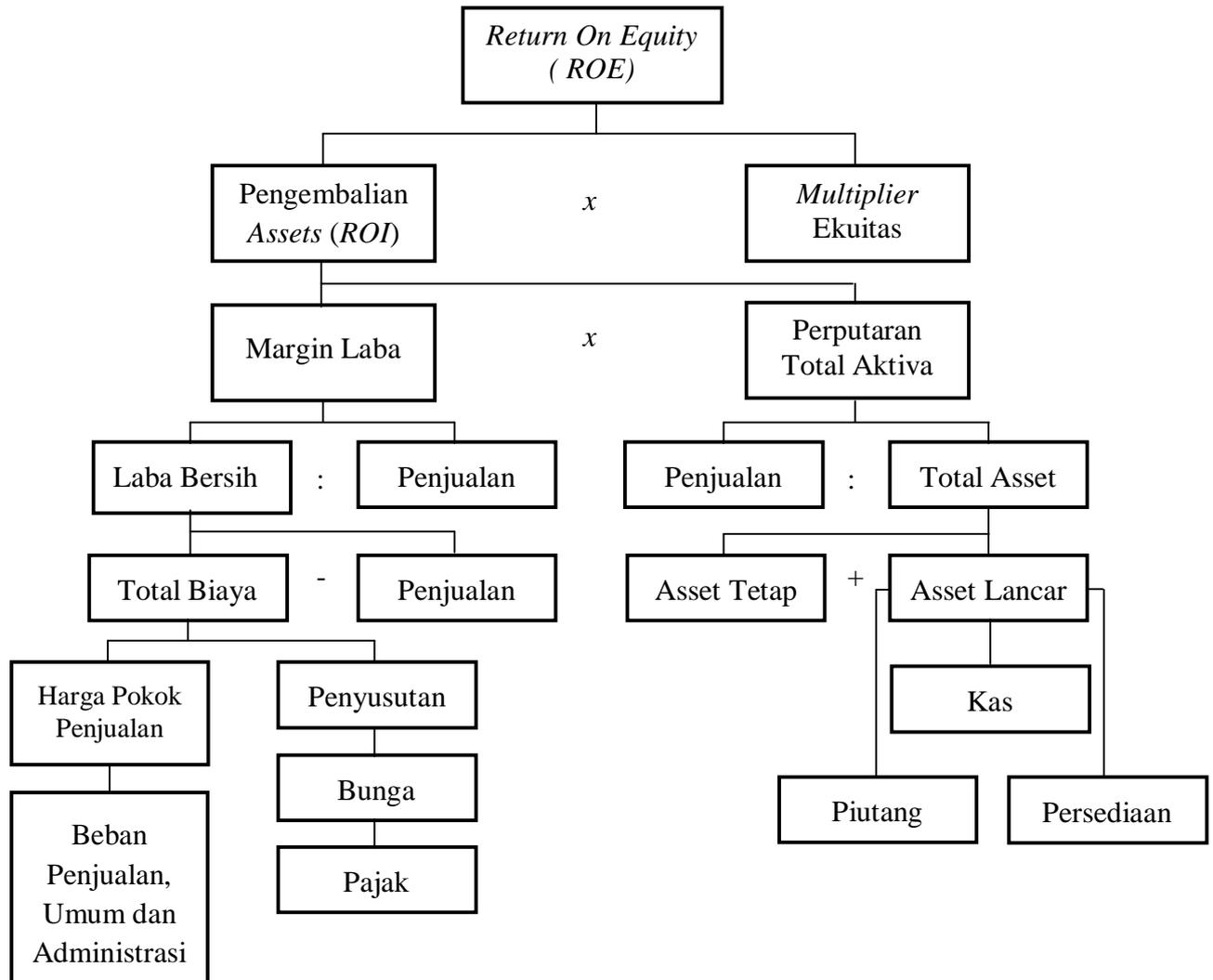
$$\text{Equity Multiplier} = \frac{\text{Total Assets}}{\text{Total Equity}}$$

Sedangkan menurut Ross et al (2014, hal.97) rumus *equity multiplier* yaitu:

$$\text{Equity Multiplier} = \frac{\text{Total Aset}}{\text{Total Ekuitas}}$$

g. Bagan *Du Pont* System

Bagan *Du Pont* merupakan bagan yang menunjukkan hubungan antara rasio secara keseluruhan dengan menggabungkan data keuangan yang meliputi data-data dari neraca dan perhitungan laba/rugi.



Gambar II.1 Bagan *Du Pont*
 Sumber : Ross et al (2014, hal 100)

Menurut Ross et al (2014, hal.99) Bagan *Du Pont* tersebut, sebelah kiri dapat dilihat akun-akun yang berhubungan dengan *profitabilitas*. Seperti biasanya, margin laba dihitung dengan laba bersih dibagi dengan penjualan. Namun yang diketahui oleh bagan ini, laba bersih akan tergantung pada penjualan dan berbagai biaya, seperti harga pokok penjualan (HPP) serta beban penjualan, administrasi dan umum. *Du Pont* dapat meningkatkan *ROE*-nya dengan menaikkan penjualan dan juga mengurangi satu atau lebih biaya-biaya ini. Dengan kata lain jika kita ingin memperbaiki *profitabilitas*, bagan ini menunjukkan dengan jelas kepada kita area-area dimana kita sebaiknya memusatkan perhatian kita.

Sedangkan di sisi kanan kita akan menemukan analisis terhadap faktor-faktor utama yang mendasari perputaran total asset. Jadi, misalnya kita melihat bahwa mengurangi penyimpanan persediaan melalui manajemen yang lebih efisien akan menurunkan asset lancar, yang selanjutnya menurunkan total asset, sehingga akan meningkatkan perputaran total asset.

B. Kerangka Berfikir

Analisis yang dilakukan terhadap laporan keuangan mengarah pada penarikan kesimpulan tentang kondisi keuangan perusahaan yang diukur berdasarkan laporan neraca yang terdiri dari pos-pos total aktiva dan total pasiva. Dan juga diukur berdasarkan laporan laba rugi yang terdiri dari pos-pos total penjualan. Berdasarkan laporan neraca dan laba rugi selama lima tahun dimulai dari tahun 2013-2017.

Analisis yang dilakukan dengan cara pos-pos total aktiva, total pasiva dan penjualan perusahaan dipersentasikan ke angka total aktiva, total pasiva, total

penjualan dan juga total laba. Penulis akan melakukan perhitungan berdasarkan metode *Du Pont System* dari neraca dan laba rugi yang terdiri dari aktiva lancar, aktiva tidak lancar, total aktiva, utang, modal, pasiva, beban pokok penjualan, laba kotor, laba bersih, dan penjualan bersih. Selanjutnya penulis akan melakukan perhitungan dan kemudian menarik kesimpulan dari hasil analisis tersebut untuk melihat kinerja keuangan PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) dengan menggunakan metode *Du Pont System*.

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat di dalam laporan keuangan. Laporan keuangan digunakan untuk mengetahui sejauh mana kinerja suatu perusahaan. Laporan keuangan tersebut digunakan untuk membantu investor, kreditor, calon investor, dan para pengguna lainnya dalam rangka membuat keputusan investasi, keputusan kredit, serta menentukan prospek suatu perusahaan dimasa yang akan datang. Karena penilaian kinerja keuangan didasari oleh laporan keuangan, maka untuk melakukan penilaian kinerja perusahaan menggunakan rasio-rasio keuangan. Rasio keuangan tersebut digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan. Dan dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah rasio aktivitas dan rasio *profitabilitas*.

Dalam hal ini peneliti akan mengaitkan kinerja perusahaan dengan metode analisis *Du Pont System*. *Du Pont system* dengan pendekatan *ROE* merupakan suatu pengukuran dari penghasilan yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atas modal yang mereka yang telah investasikan didalam perusahaan. *Du Pont system* dengan menggunakan pendekatan *ROE* merupakan perkalian *Net Profit Margin*, *Total Asset Turnover* dikali dengan *Equity Multiplier* atau *ROI* dikali

dengan *Equity multiplier*. Analisis *Du Pont System* ini dianalisis berdasarkan pada Surat Keputusan Menteri BUMN No. Kep-100/M-BUMN/2002 mengenai penilaian kinerja perusahaan yang meliputi aspek keuangan.

Menurut Harahap (2013, hal.33) “analisis *du pont system* pendekatan lebih *integrative* dan menggunakan komposisi laporan keuangan sebagai piutang angka *Return On Asset (ROA)*, *Return On Investment (ROI)*.” Pendekatan yang digunakan tersebut untuk menilai efektivitas operasional suatu perusahaan dalam mendapatkan keuntungan yang ingin dicapai perusahaan.

Hal ini di dukung penelitian yang dilakukan oleh Tarmizi dan Marlim (2016, hal.7) “analisis *du pont system* merupakan pemberi informasi mengenai berbagai faktor yang menyebabkan naik turunnya kinerja keuangan sebuah perusahaan, sebenarnya metode hampir sama dengan analisis laporan keuangan biasa, namun pendekatannya lebih *integrative* dengan menggunakan komposisi laporan keuangan sebagai elemen analisisnya, yaitu dengan menganalisis rasio keuangan agar perusahaan dapat mengetahui berbagai faktor yang mempengaruhi efektivitasnya dalam mengelola sumber daya yang perusahaan miliki, sehingga perencanaan keuangannya akan lebih baik dimasa yang akan datang.

Analisis *Du Pont System* menggabungkan rasio-rasio aktifitas dan *profit margin*, dan menunjukkan bagaimana rasio-rasio tersebut berinteraksi untuk menentukan *profitabilitas*, aktiva-aktiva yang dimiliki perusahaan. Jika rasio perputaran dikalikan dengan margin laba penjualan maka hasilnya adalah tingkat pengembalian aktiva (ROA) sering di sebut juga dengan tingkat pengembalian

intestasi (ROI). Analisis ini juga memperlihatkan bagaimana hutang, perputaran aktiva dan profit margin dikombinasikan untuk menentukan *Return On Equity* (ROE).

Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Sanjaya (2017, hal 15) dengan hasil penelitiannya menyatakan bahwa penerapan *du pont system* dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan hasil pembahasan bahwa pada PT Taspen (Persero) masih belum efektif, hal ini disebabkan adanya penurunan NPM pada tahun 2011 dan tahun 2012 dan penurunan TATO pada tahun 2011-2014 dan dikatakan kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan penelitian ini belum cukup efektif karena adanya kecenderungan penurunan ROI.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitriani (2017, hal 7) menunjukkan bahwa penerapan *du pont system* sebagai dasar untuk menilai kinerja keuangan pada PT. Milenium Primarindo Sejahtera, berdasarkan hasil penelitian dari penerapan *du pont system* dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan belum cukup baik, dengan nilai ROI yang mengalami penurunan dari tahun 2013-2014. Hal ini disebabkan karena penurunan nilai NPM dan TATO karena pada dasarnya nilai ROI dipengaruhi oleh TATO dan NPM. Keadaan ini juga dipengaruhi tingginya penjualan dari pada total aktiva yang dihasilkan oleh perusahaan.

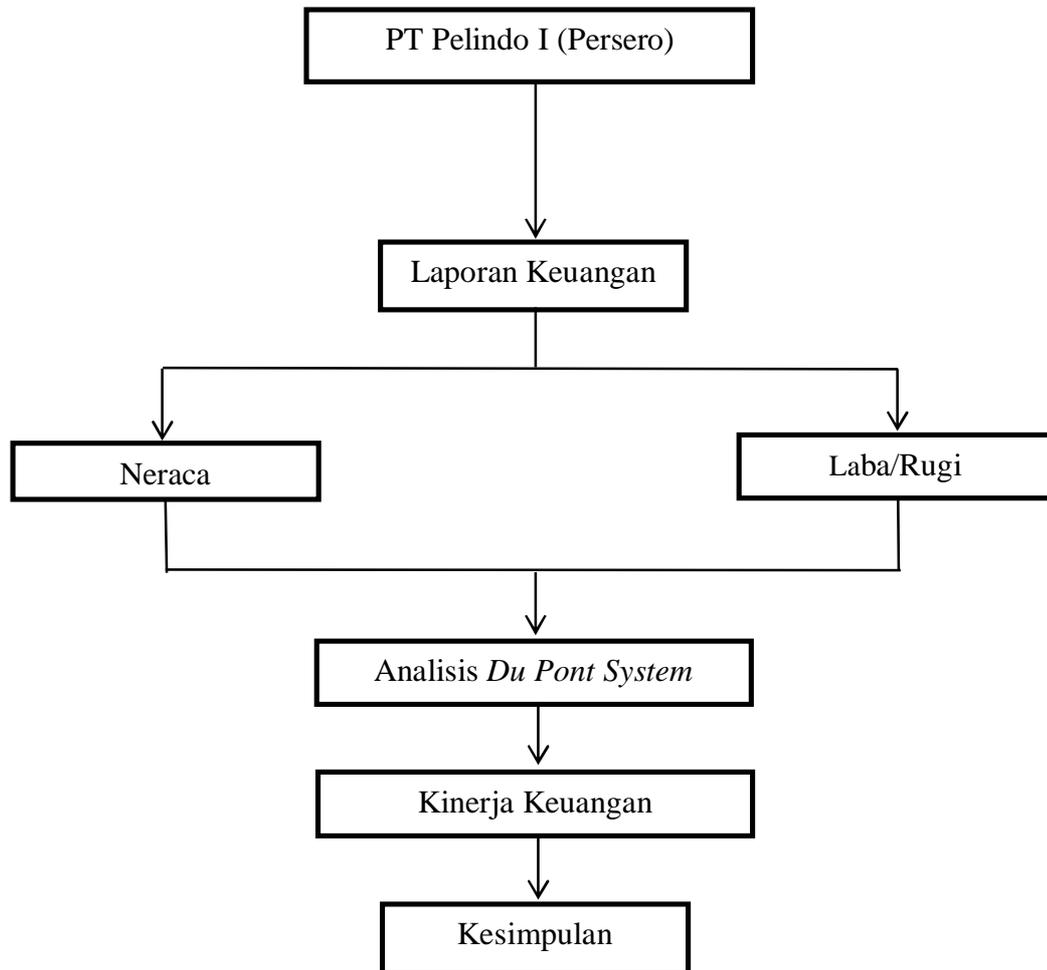
Sedangkan hasil Penelitian yang dilakukan oleh Dharma (2018, hal 65) menyatakan bahwa kinerja keuangan pada PT. Salim Ivomas Pratama Tbk yang terdaftar di BEI, berdasarkan hasil penelitian dari penerapan *Du Pont System* masih belum efektif, dengan nilai ROA yang mengalami penurunan dari tahun

2012, 2013 dan 2015. Hal ini disebabkan karena penurunan nilai NPM dan TATO karena pada dasarnya nilai ROA dipengaruhi tingginya penjualan dari pada total aktiva yang dihasilkan oleh perusahaan.

Dengan menggunakan analisi *Du Pont System*, pengendalian biaya dapat diukur dan efisiensi perputaran aktiva sebagai akibat naik turunnya penjualan dapat diukur pula. Dengan meningkatnya kinerja keuangan suatu perusahaan maka meningkatnya profitabilitas berhubungan dengan penjualan. Penjualan yang meningkat akan mengakibatkan peningkatan laba yang akan di dapat perusahaan tentunya. Dalam *Du Pont System* rasio yang digunakan yaitu *Total Assets Turnover* atau perputaran total aktiva yaitu mengukur perputaran dari semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan, *Net Profit Margin* atau margin laba bersih merupakan keuntungan penjualan setelah bunga dan pajak dengan penjualan, *Return On Investment (ROI)* yang merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan atau suatu ukuran tentang efisiensi manajemen. Rasio ini menunjukkan hasil dari seluruh aktiva yang dikendalikannya dengan mengabaikan sumber pendanaan dan biasanya rasio ini diukur dengan presentase. *Return On Equity (ROE)* merupakan suatu pengukuran dari penghasilan yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atas modal yang mereka telah investasikan dalam perusahaan.

Dalam menggunakan pos-pos dari neraca dan laba rugi perusahaan dapat mengetahui dan melihat kekuatan pada setiap akun yang dianalisis, bagaimana kemampuannya mempengaruhi akun utama yang menjadi dasar perbandingan seperti angka penjualan pada laba rugi dan pembentukan aktiva pada laporan

neraca. Dan dapat mengetahui kinerja keuangan yang lalu dan sekarang tentang baik buruknya kondisi keuangan perusahaan. Berikut kerangka berfikir dapat dilihat pada bagan sebagai berikut.



Gambar II.2 Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan deskriptif kuantitatif yaitu mengadakan kegiatan pengumpulan data dan analisis data tujuan untuk membuat deskriptif, menggambarkan, dan menjelaskan serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Penelitian deskriptif dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui biaya operasional yang dinilai dari laporan keuangan PT. Pelindo I (Persero) Medan dan diukur dengan satuan laba.

Menurut Sugiyono (2013) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui variabel mandiri baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel bertujuan untuk melihat sejauh mana pentingnya variabel yang digunakan dalam suatu penelitian dan untuk memudahkan pemahaman dan pembahasan penelitian nantinya. Definisi operasional variabel yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Kinerja keuangan dengan menggunakan *Du Pont System* yaitu gambaran suatu prestasi atau keberhasilan perusahaan dalam suatu periode dengan cara mengurai *Return On Equity* dalam bagan.

Dalam analisis *Du Pont System* ini dapat dihitung dengan menggunakan rasio-rasio sebagai berikut:

1. *Net Profit Margin (NPM)*

Menurut Kasmir (2015, hal.200) menyatakan bahwa “*Net Profit Margin* atau Margin Laba Bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan”.

Rumus *NPM* menurut Kasmir (2015, hal.200) adalah sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

2. *Total Assets Turnover (TATO)*

Menurut Kasmir (2015, hal.185) menyatakan bahwa “*Total Assets Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva”.

Rumus *TATO* menurut Kasmir (2015, hal.186) adalah sebagai berikut :

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan (Sales)}}{\text{Total Aktiva (Total Assets)}}$$

3. *Return On Investment (ROI)*

Menurut Kasmir (2015, hal.201) menyatakan bahwa “hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama *Return On Investment (ROI)* atau

Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*Return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan”.

Rumus *ROI* menurut Kasmir (2015, hal.203) adalah sebagai berikut :

$$ROI = \text{Margin Laba Bersih} \times \text{Perputaran Total Aktiva}$$

4. *Return On Equity (ROE)*

Menurut Kasmir (2015, hal.205) hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity (ROE)* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Rumus *ROE* menurut Kasmir (2015, hal.206) adalah sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Margin Laba Bersih} \times \text{Perputaran total Aktiva}}{\text{Pengganda Ekuitas}}$$

C. Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan pada PT. Pelindo I (Persero) Medan yang beralamat di jalan Krakatau Ujung No.100 Medan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan dilakukan pada bulan Juli 2018 sampai dengan Oktober 2018.

Tabel III.1
Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Juli				Agt				Sep				Okt			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pra Riset	■															
2	Pengajuan & Pengasahan Judul		■	■	■												
3	Bimbingan & Penyelesaian Proposal					■	■	■	■								
4	Seminar Proposal											■					
5	Analisis Pengolahan Data												■				
6	Bimbingan & Penyelesaian Hasil Penelitian												■	■			
7	Sidang Skripsi															■	

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka. Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder dimana data sekunder merupakan data yang berupa laporan keuangan yaitu laporan laba rugi dan neraca perusahaan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data adalah teknik dokumentasi yaitu data dari laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi yang dikeluarkan oleh PT. Pelindo I (Persero) Medan, data yang dikumpulkan tersebut berupa laporan keuangan perusahaan untuk periode 5 tahun terakhir yaitu tahun 2013 sampai tahun 2017.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif, artinya penelitian yang dilakukan dengan menjelaskan, menggambarkan, dan menganalisis data yang diperoleh mengenai permasalahan yang diteliti. Teknik analisis deskriptif yang digunakan untuk menganalisis data yaitu dengan cara :

1. Mengumpulkan data laporan keuangan perusahaan yang diperlukan dalam penelitian.
2. Menghitung laba bersih.
3. Menghitung total asset.
4. Menghitung rasio laba bersih (*Net Profit Margin*).
5. Menghitung perputaran total asset (*Total Asset Turnover*).
6. Menghitung Pengembalian Investasi / *Return On Investment (ROI)*.
7. Menghitung *Return On Equity (ROE)*.
8. Menilai kinerja keuangan perusahaan dengan metode *Du Pont System* dengan pengukuran *ROE* sesuai dengan SK. Menteri BUMN No. Kep-100/M-BUMN/2002
9. Menarik Kesimpulan hasil perhitungan Analisis *Du Pont System*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan maka dapat diketahui bahwa ada beberapa jenis laporan keuangan yang disusun dan disajikan oleh perusahaan, namun penulis hanya menggunakan laporan neraca dan laba rugi sebagai elemen untuk menganalisisnya.

Penelitian ini menggunakan analisis *Du Pont System* untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dari tingkat pengembalian investasi. *Du Pont System* merupakan analisis yang mencakup rasio aktivitas dan margin keuntungan atas penjualan untuk menentukan profitabilitas yang dimiliki perusahaan.

Untuk mengetahui posisi laba dan penggunaan asset perusahaan dengan menggunakan *Net Profit Margin* (NPM), *Total Assets Turnover* (TATO) yang kemudian menggunakan *Return On Investment* (ROI), *Equity Multiplier* (EM) dan *Return On Equity* (ROE) untuk menggabungkan kedua rasio tersebut dan memiliki efisiensi penggunaan aktiva dalam menghasilkan laba dan keuntungan. Model *Du Pont System* ini secara spesifik menguraikan rasio profitabilitas, yang akan membantu pihak manajemen untuk membuat analisis atas kinerja keuangan perusahaan yang lebih baik.

2. Kinerja Keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan dengan menggunakan *Du Pont System*

Untuk dapat mengetahui dengan lebih rinci bagaimana kinerja keuangan perusahaan maka dilakukan analisis *Du Pont System* yang meliputi rasio *Net Profit Margin* (NPM), *Total Asset Turnover* (TATO), *Return On Investment* (ROI), *Equity Multiplier*, dan *Return On Equity* (ROE). Analisis *Du Pont System* akan dilakukan melalui tahapan-tahapan perhitungan yang dapat diuraikan sebagai berikut:

a. *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin (NPM) atau Margin Laba Bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Margin laba dapat diinterpretasikan sebagai tingkat efisiensi perusahaan yakni sejauh mana kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya yang ada diperusahaan. Semakin tinggi Margin Laba yang dicapai perusahaan menunjukkan semakin efisiensinya operasi perusahaan Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

Perhitungan *Net Profit Margin* (NPM) PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan pada tahun 2013 sampai tahun 2017 adalah sebagai berikut:

$$2013 = \frac{489.245.699.981}{1.093.909.492.513} \times 100\% = 25,83\%$$

$$2014 = \frac{586.602.467.634}{2.095.520.953.158} \times 100\% = 27,99\%$$

$$2015 = \frac{715.303.824.478}{2.340.724.008.344} \times 100\% = 30,56\%$$

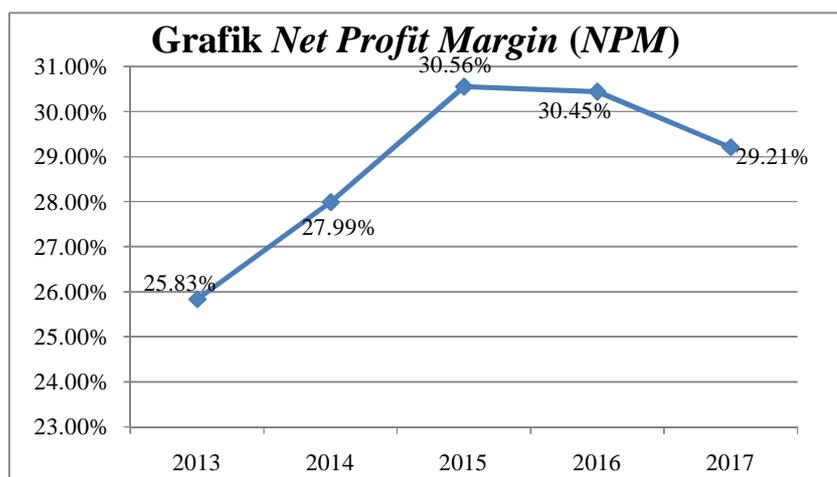
$$2016 = \frac{733.602.829.177}{2.408.899.664.963} \times 100\% = 30,45\%$$

$$2017 = \frac{803.620.909.175}{2.751.106.508.170} \times 100\% = 29,21\%$$

Tabel IV.1
Data Net Profit Margin (NPM) tahun 2013-2017

Tahun	Laba Bersih	Pendapatan	NPM (%)
2013	489.245.699.981	1.893.989.492.513	25,83%
2014	586.602.467.634	2.095.520.953.158	27,99%
2015	715.303.824.478	2.340.724.008.344	30,56%
2016	733.602.829.177	2.408.899.664.963	30,45%
2017	803.620.909.175	2.751.106.508.170	29,21%

*Sumber : Data Keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero)
Medan yang diolah*



Gambar IV.1 Grafik Net Profit Margin (NPM)

Dari data diatas dapat di lihat bahwa Nilai *Net Profit Margin (NPM)* PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan pada tahun 2013 sebesar 25,83% mengalami peningkatan di tahun 2014 menjadi 27,99% ini berarti keuntungan bersih atas pendapatan mengalami peningkatan. Kemudian pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 30,56% di tahun ini keuntungan bersih atas pendapatan mengalami kenaikan kembali. Selanjutnya pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 30,45% dan kembali mengalami penurunan di tahun 2017 sebesar 29,21% penurunan tersebut terjadi diikuti dengan penurunan laba bersih pada tahun 2017 namun tidak diikuti dengan penurunan pendapatan operasional.

Kondisi *Net Profit Margin (NPM)* PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan secara keseluruhan dapat dikatakan cukup baik karena perusahaan sudah mampu menghasilkan laba dari penjualan.

b. *Total Assets Turnover (TATO)*

Total Assets Turnover (TATO)/Perputaran Total Aktiva merupakan kecepatan berputarnya aktiva perusahaan dalam suatu periode tertentu. Analisis ini digunakan untuk mengetahui efektivitas penggunaan seluruh aktiva perusahaan dalam rangka menghasilkan pendapatan, semakin cepat perputaran aktiva menunjukkan semakin efektifnya perusahaan dalam menggunakan aktivanya. Dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\textit{Total Asset Turnover} = \frac{\textit{Pendapatan}}{\textit{Total Aktiva (Total Assets)}} \times 1 \textit{ kali}$$

Perhitungan *Total Assets Turnover (TATO)* PT. Pelabuhan Indonesia I

(Persero) Medan pada tahun 2013 sampai tahun 2017 adalah sebagai berikut:

$$2013 = \frac{1.893.989.492.513}{4.584.314.518.299} \times 1 \text{ kali} = 0,41 \text{ kali}$$

$$2014 = \frac{2.095.520.953.158}{4.860.629.795.051} \times 1 \text{ kali} = 0,43 \text{ kali}$$

$$2015 = \frac{2.340.724.008.344}{5.504.254.316.271} \times 1 \text{ kali} = 0,43 \text{ kali}$$

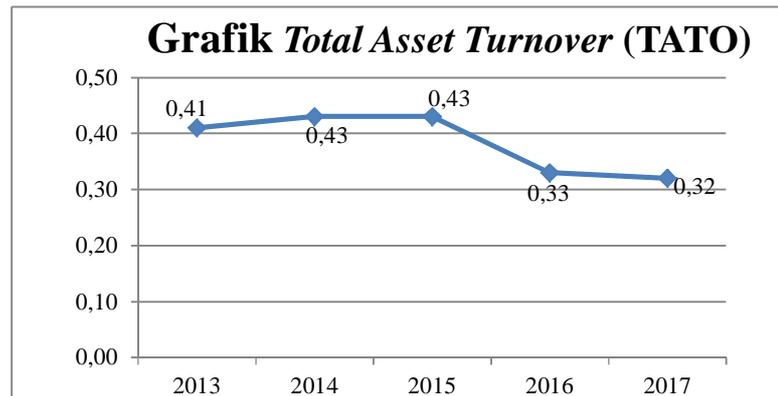
$$2016 = \frac{2.408.899.664.963}{7.302.867.424.582} \times 1 \text{ kali} = 0,33 \text{ kali}$$

$$2017 = \frac{2.751.106.508.170}{8.507.143.315.748} \times 1 \text{ kali} = 0,32 \text{ kali}$$

Tabel IV-2
Data Total Asset Turnover (TATO) 2013-2017

Tahun	Pendapatan	Total Aktiva	Tato (x)
2013	1.893.989.492.513	4.584.314.518.299	0,41
2014	2.095.520.953.158	4.860.629.795.051	0,43
2015	2.340.724.008.344	5.504.254.316.271	0,43
2016	2.408.899.664.963	7.302.867.424.582	0,33
2017	2.751.106.508.170	8.507.143.315.748	0,32

Sumber : Data Keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan yang diolah



Gambar IV.2 Grafik Total Asset Turnover (TATO)

Berdasarkan data diatas, Nilai *Total Assets Turnover (TATO)* pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan pada tahun 2013 sebesar 0,41 yang artinya kecepatan berputar aktiva perusahaan sebesar 0,41 kali dalam satu tahun tersebut. Pada tahun 2014 *Total Assets Turnover (TATO)* mengalami kenaikan sebesar 0,43 ini menunjukkan bahwa kecepatan berputar aktiva perusahaan mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya menjadi 0,43 kali. Kemudian pada tahun 2015 *Total Assets Turnover (TATO)* pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan sebesar 0,43 ini menunjukkan bahwa perusahaan dapat mempertahankan kecepatan berputar aktiva perusahaan sebesar 0,43 kali pada tahun tersebut. Namun pada tahun 2016 *Total Assets Turnover (TATO)* pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan mengalami penurunan dari tahun sebelumnya menjadi 0,33 ini berarti dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva di tahun 2016 berputar sebesar 0,33 kali dan pada tahun 2017 penurunan kembali terjadi sebesar 0,32 ini berarti dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva di tahun 2017 berputar 0,32 kali.

Kondisi *Total Assets Turnover (TATO)* PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan secara keseluruhan dapat dikatakan belum cukup baik karena perputaran aktiva perusahaan terus mengalami Penurunan walaupun pada tahun 2016 dan tahun 2017 mengalami penurunan dan pada tahun 2013 sampai tahun 2016 mengalami kenaikan.

c. *Return On Investment (ROI)*

Return On Investment (ROI) adalah rasio *profitabilitas* yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Dengan menggunakan rasio ini, kita dapat menilai apakah perusahaan efisien dalam memanfaatkan asetnya dalam kegiatan operasi perusahaan. Rasio ini juga memberi ukuran yang lebih baik atas *Profitabilitas* perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan asset untuk memperoleh pendapatan. Dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$ROI = \text{Margin Laba Bersih} \times \text{Perputaran Total Aktiva}$$

Perhitungan *Return On Investment (ROI)* PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan pada tahun 2013 sampai tahun 2017 adalah sebagai berikut:

$$2013 = 25,83 \% \times 0.41 = 10,59 \%$$

$$2014 = 27,99 \% \times 0.43 = 12,04 \%$$

$$2015 = 30,56 \% \times 0.43 = 13,14 \%$$

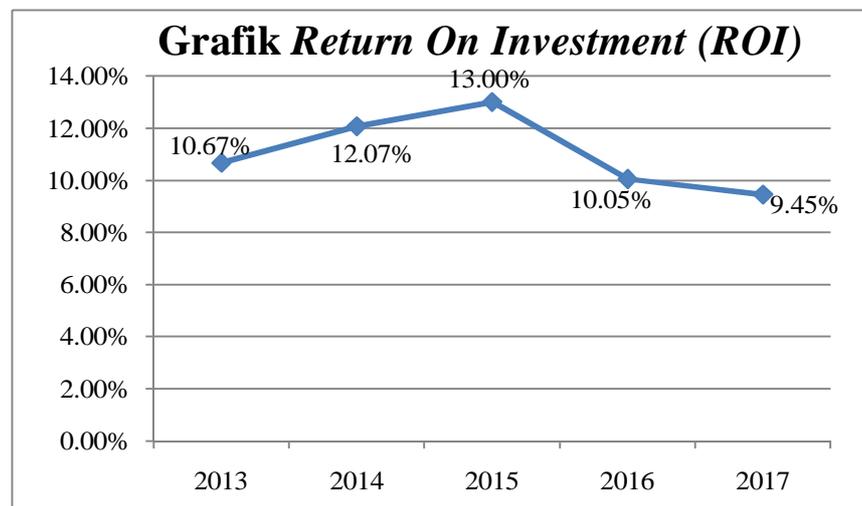
$$2016 = 30,45 \% \times 0.33 = 10,05 \%$$

$$2017 = 29,21 \% \times 0.32 = 9,35 \%$$

Tabel IV-3
Data Return On Investment (ROI) 2013-2017

Tahun	<i>NPM (%)</i>	<i>Tato (x)</i>	<i>ROI</i>
2013	25.83%	0,41	10.67%
2014	27.99%	0,43	12.07%
2015	30.56%	0,43	13.00%
2016	30.45%	0,33	10.05%
2017	29.21%	0,32	9.45%

Sumber: Data Keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan yang diolah



Gambar IV.3 Grafik Return On Investment (ROI)

Berdasarkan data diatas, Nilai *Return On Investment (ROI)* pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan pada tahun 2013 nilai *Return On Investment (ROI)* sebesar 10,67% mengalami peningkatan ke tahun 2014 sebesar 12,07% ini menunjukkan tingkat pengembalian investasi mengalami peningkatan. Pada tahun 2015 nilai *Return On Investment (ROI)* mengalami peningkatan kembali sebesar 13,00% namun pada tahun 2016 nilai *Return On Investment*

(ROI) sebesar 10,05% ini menunjukkan tingkat pengembalian investasi mengalami penurunan dan pada tahun 2017 nilai *Return On Investment (ROI)* sebesar 9,45%. Penurunan pada nilai *return on investment* ini disebabkan oleh penurunan nilai *Net Profit Margin* pada tahun 2016 yaitu sebesar 30,45% menjadi 29,21% ditahun 2017 dan penurunan tersebut diikuti dengan penurunan nilai *Total Assets Turnover* di tahun 2016 sampai dengan 2017 yaitu masing masing sebesar 0,33 kali dan 0,32 kali.

Kondisi *Return On Investment (ROI)* PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan secara keseluruhan dapat dikatakan belum cukup baik karena mengalami kenaikan pada tahun 2014 sampai tahun 2015 dan pada tahun 2016 dan 2017 mengalami penurunan yang signifikan.

d. *Equity Multiplier*

Equity multiplier atau sering disebut juga penggandaan ekuitas adalah rasio untuk mengukur berapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh modal sendiri. Rasio ini dapat diperoleh dengan perbandingan antara Total Aktiva dengan Total Ekuitas. Dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Equity Multiplier} = \frac{\text{Total Assets}}{\text{Total Equity}}$$

Perhitungan *Equity Multiplier* PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan pada tahun 2013 sampai tahun 2017 adalah sebagai berikut:

$$2013 = \frac{4.584.314.518.299}{2.301.115.175.058} = 1,99$$

$$2014 = \frac{4.860.629.795.051}{3.181.435.347.673} = 1,53$$

$$2015 = \frac{5.504.254.316.271}{3.640.225.089.250} = 1,51$$

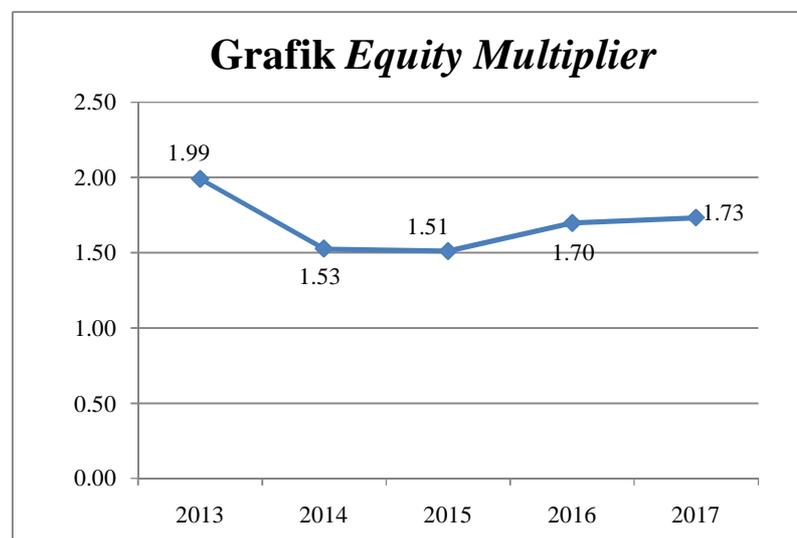
$$2016 = \frac{7.302.867.424.582}{4.301.175.911.318} = 1,70$$

$$2017 = \frac{8.507.143.315.748}{4.904.223.761.283} = 1,73$$

Tabel IV-4
Data Equity Multiplier 2013-2017

Tahun	Total Aktiva	Total Ekuitas	Equity Multiplier
2013	4.584.314.518.299	2.301.115.175.058	1,99
2014	4.860.629.795.051	3.181.435.347.673	1,53
2015	5.504.254.316.271	3.640.225.089.250	1,51
2016	7.302.867.424.582	4.301.175.911.318	1,70
2017	8.507.143.315.748	4.904.223.761.283	1,73

*Sumber : Data Keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero)
Medan yang diolah*



Gambar IV.4 Grafik Equity Multiplier

Berdasarkan Nilai *Equity Multiplier* pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan pada tahun 2013 nilai *Equity Multiplier* aktiva perusahaan yang dibiayai modal sendiri sebesar 1,99. Pada tahun 2014 nilai *Equity Multiplier* aktiva perusahaan yang dibiayai modal sendiri juga turun menjadi 1,53. Pada tahun 2015 *Equity Multiplier* mengalami peningkatan menjadi 1,51 ini berarti aktiva perusahaan yang dibiayai modal sendiri mengalami peningkatan. Pada tahun 2016 *Equity Multiplier* mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari tahun 2015 menjadi 1,70 walaupun peningkatan tersebut tidak sebanyak pada tahun 2013. Dan pada tahun 2017 *Equity Multiplier* mengalami peningkatan menjadi 1,73. Kondisi *Equity Multiplier (EM)* PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) secara keseluruhan cukup baik karena *Equity Multiplier (EM)* mengalami penurunan pada tahun 2014 dan 2015 hal itu berarti porsi pemegang saham akan semakin besar, sehingga kinerjanya akan semakin baik, karena persentase untuk pembayaran bunga akan semakin kecil.

e. *Return On Equity (ROE)*

Return On Equity, mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia untuk para pemegang saham dalam setiap rupiah modal yang diinvestasikan pada perusahaan. *Return On Equity (ROE)* dapat diperoleh dari perkalian antara margin laba bersih di kali perputaran total aktiva dengan *Equity Multiplier*. Dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$ROE = \text{Margin Laba Bersih} \times \text{Perputaran total Aktiva} \times \text{Pengganda Ekuitas}$$

Perhitungan *Return On Equity (ROE)* PT Pelabuhan Indonesia I (Persero)

Medan pada tahun 2013 sampai tahun 2017 adalah sebagai berikut:

$$2013 = 25,83 \% \times 0,41 \times 1,99 = 21,26 \%$$

$$2014 = 27,99 \% \times 0,43 \times 1,53 = 18,44 \%$$

$$2015 = 30,56 \% \times 0,43 \times 1,51 = 19,65 \%$$

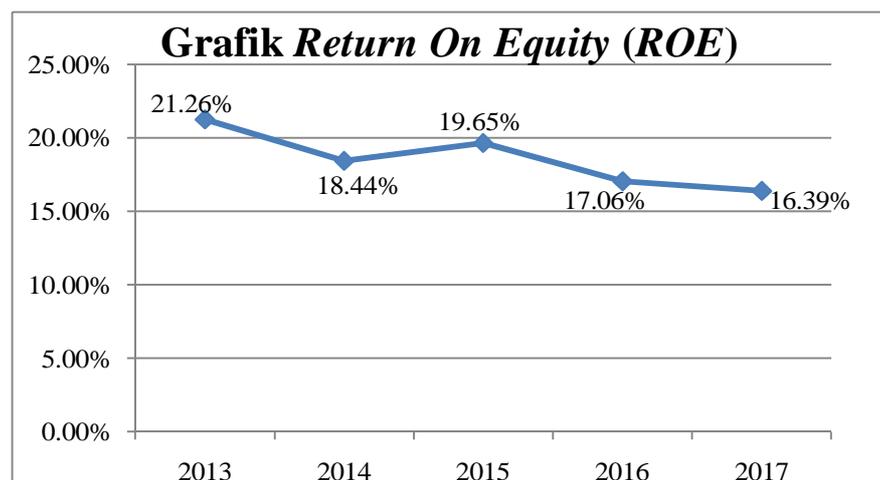
$$2016 = 30,45 \% \times 0,33 \times 1,70 = 17,06 \%$$

$$2017 = 29,21 \% \times 0,32 \times 1,73 = 16,39 \%$$

Tabel IV-5
Data Return On Equity (ROE) 2013-2017

Tahun	<i>NPM (%)</i>	<i>Tato (x)</i>	<i>Equity Multiplier</i>	<i>ROE</i>
2013	25,83 %	0,41	1,99	21,26 %
2014	27,99 %	0,43	1,53	18,44 %
2015	30,56 %	0,43	1,51	19,65 %
2016	30,45 %	0,33	1,70	17,06 %
2017	29,21 %	0,32	1,73	16,39 %

Sumber : Data Keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan yang diolah

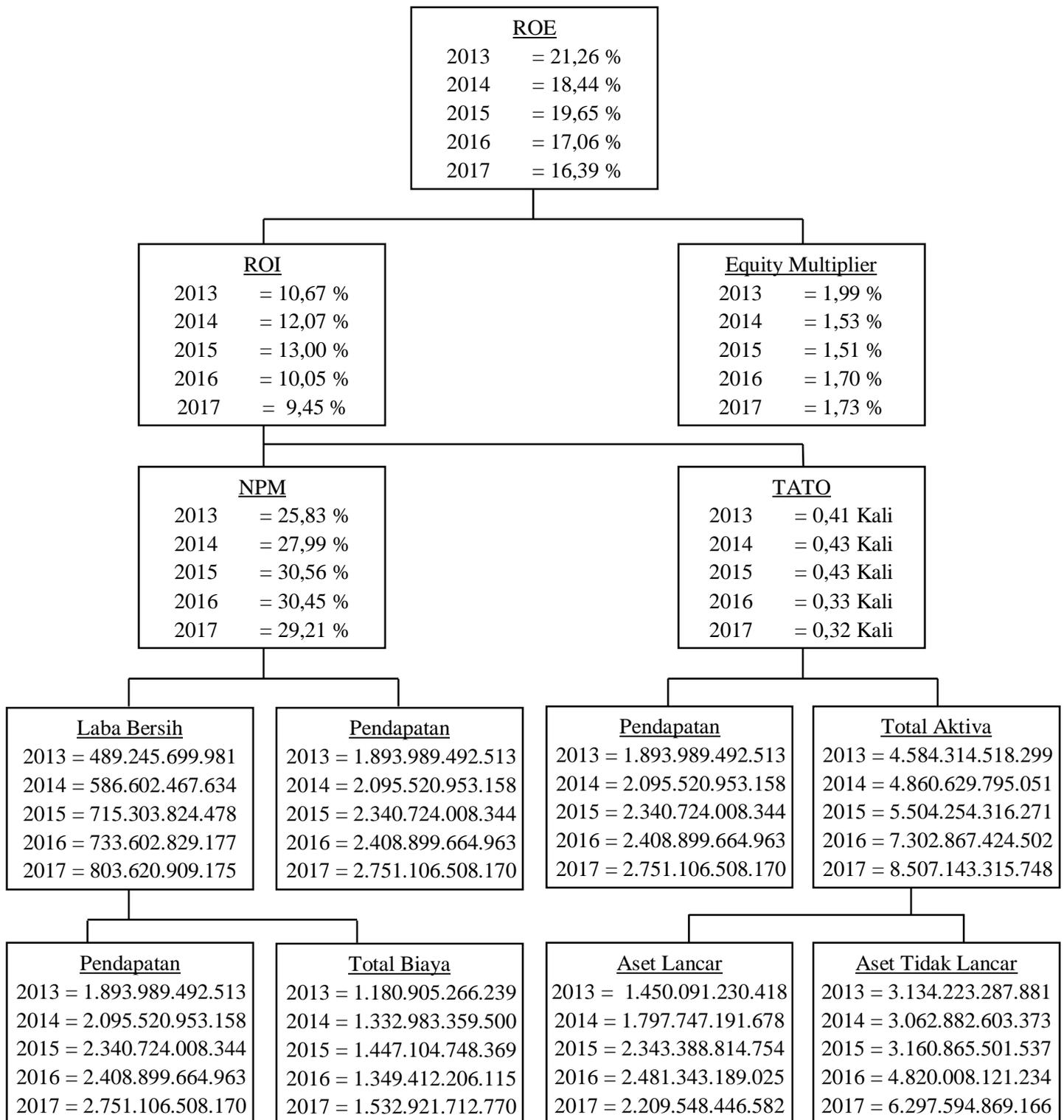


Gambar IV.5 Grafik Return On Equity (ROE)

Berdasarkan Nilai *Return On Equity (ROE)* pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan pada tahun 2013 nilai *Return On Equity (ROE)* sebesar 21,26% mengalami penurunan pada tahun 2014 sebesar 18,44% ini berarti tingkat pengembalian ekuitas mengalami penurunan. Pada tahun 2015 nilai *Return On Equity (ROE)* sebesar 19,65% mengalami peningkatan ini berarti tingkat pengembalian ekuitas mengalami peningkatan dan pada tahun 2016 sampai 2017 mengalami penurunan masing-masing sebesar 17,06% dan 16,39%. Penurunan tersebut disebabkan oleh penurunan pada nilai *NPM* dan *TATO* pada tahun yang sama yaitu 2016 dan juga tahun 2017. Kondisi *Return On Equity (ROE)* PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan secara keseluruhan dapat dikatakan belum efektif dalam meningkatkan pengembalian ekuitas karena adanya penurunan pada tahun 2014, 2016 dan 2017 untuk tahun 2013 dan 2015 mengalami peningkatan yang cukup baik untuk meningkatkan pengembalian ekuitas perusahaan.

f. Bagan *Du Pont System*

Bagan *Du Pont* menguraikan ukuran kinerja perusahaan ditinjau dari kemampuan perusahaan dan tingkat pengembalian *ROI* dan *ROE*. *Du pont System* juga memberikan suatu kerangka kerja untuk menghitung rasio-rasio keuangan bagi analisis yang lebih mendalam terhadap letak kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan. Persamaan *Du Pont* memungkinkan memecah *ROE* menjadi tiga komponen dasar : Margin Laba, Perputaran Total Asset, dan Pengungkit keuangan.



Gambar IV.6 Bagan Du Pont System PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan

Berdasarkan gambar IV.6 data keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan dalam bentuk bagan *Du Pont System* diatas dapat dijelaskan bahwa perolehan nilai *Return On Equity (ROE)* sebagai berikut:

Dari bagan *Du Pont System* PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan dapat dilihat bahwa pendapatan cenderung mengalami kenaikan setiap tahunnya. Kenaikan pendapatan tersebut dikarenakan naiknya pendapatan pada pelayanan perusahaan seperti pelayanan kapal, pelayanan barang, pelayanan usaha muat bongkar, pelayanan peti kemas dan lainnya.

Nilai Total Biaya PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan cenderung mengalami kenaikan. Kenaikan total biaya tersebut dikarenakan naiknya biaya-biaya lain seperti harga pokok penjualan, beban penjualan, umum dan administrasi, penyusutan, Bunga, dan pajak. Namun pada tahun 2016 total biaya mengalami penurunan tetapi tidak banyak dan kembali naik kembali pada tahun 2017.

Nilai Aset lancar PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan cenderung mengalami kenaikan. Kenaikan aset lancar tersebut dikarenakan naiknya kas, piutang usaha dan persediaan.

Nilai Aset tidak lancar PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan cenderung mengalami kenaikan. Khususnya pada tahun 2016 dan 2017 nilai aset tidak lancar mengalami kenaikan yang sangat signifikan yaitu masing-masing sebesar Rp. 4.820.008.121.234 dan Rp. 6.297.594.869.166.

Nilai Laba bersih PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan mengalami peningkatan dari tahun 2013 samapi dengan 2017. Kenaikan tersebut dikarenakan pendapatan lebih besar dibandingkan kenaikan biaya nya.

Total asset PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan mengalami kenaikan pada tahun 2013 sampai tahun 2017. Kenaikan tersebut terjadi karena kenaikan aset tidak lancar, terutama di tahun 2016 dan 2017 aset tidak lancar mengalami kenaikan yang sangat signifikan.

Nilai *Net Profit Margin (NPM)* pada tahun 2015 mengalami peningkatan yang cukup signifikan, peningkatan tersebut disebabkan oleh peningkatan laba bersih yang signifikan dan diikuti peningkatan pendapatan. Pada tahun 2014 dan tahun 2015 nilai *Net Profit Margin (NPM)* mengalami penurunan yang disebabkan oleh turunnya nilai laba bersih dan pendapatan pada tahun 2016. Nilai *Net Profit Margin (NPM)* diperoleh dari laba bersih dibagi dengan pendapatan.

Nilai *Total Assets Turnover (TATO)* dari tahun 2016 dan tahun 2017 mengalami penurunan, penurunan tersebut disebabkan oleh penurunan pendapatan yang diikuti dengan kenaikan total asset pada setiap tahunnya dan untuk tahun 2014 dan tahun 2105 nilai *Total Assets Turnover (TATO)* mengalami kenaikan, kenaikan tersebut disebabkan oleh naiknya nilai pendapatan dan total aktiva, kenaikan total aktiva tersebut disebabkan oleh naiknya aset tidak lancar pada setiap tahunnya. Nilai *Total Assets Turnover (TATO)* diperoleh dari pendapatan dibagi dengan total asset/aktiva.

Nilai *Return On Investment (ROI)* dari tahun 2013 sampai tahun 2015 mengalami peningkatan, peningkatan tersebut disebabkan oleh naiknya nilai *net profit margin* pada tahun 2013 dan 2015 dan *total assets turnover* pada tahun 2014 sampai 2015. Dan pada tahun 2016 dan 2017 nilai *Return On Investment (ROI)* mengalami penurunan *net profit margin* dan *total assets turnover* pada tahun 2016 dan tahun 2017 juga ikut mengalami penurunan. Nilai *Return On Investment (ROI)* diperoleh dari perkalian *Net Profit Margin (NPM)* dan *Total Assets Turnover (TATO)*.

Equity Multiplier pada tahun 2014 dan 2015 mengalami penurunan, penurunan tersebut disebabkan oleh penurunan total aktiva yang tidak begitu besar dan nilai total ekuitas yang cukup kecil dan untuk tahun 2016 dan tahun 2017 mengalami peningkatan hal tersebut disebabkan oleh nilai total aktiva dan total ekuitas mengalami penurunan. Nilai *Equity Multiplier* diperoleh dari total asset/aktiva dibagi dengan total ekuitas.

Nilai *Return On Equity (ROE)* pada tahun 2014 mengalami penurunan yang disebabkan oleh menurunannya nilai *equity multiplier*, pada tahun 2015 *Return On Equity (ROE)* mengalami kenaikan yang disebabkan oleh naiknya nilai *Return on investment (ROI)*. Dan pada tahun 2016 sampai tahun 2017 *Return On Equity (ROE)* mengalami penurunan. Nilai *Return On Equity (ROE)* diperoleh dari perkalian *Return On Investment (ROI)* dan *Equity Multiplier*.

B. PEMBAHASAN

Setelah dilakukan analisis data *Du Pont System* yang terdiri dari beberapa rasio keuangan pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan maka dapat diketahui bahwa kinerja keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan masih belum cukup baik bila dinilai dengan menggunakan *Du Pont System* yang diukur dengan *Return On Equity (ROE)*. Hal ini terlihat dari penilaian terhadap unsur-unsur rasio aktivitas dan *profitabilitas* yang menunjukkan pergerakan menurun terutama pada tahun 2016 dan tahun 2017.

Tabel IV.6
Daftar Indikator dan Aspek Keuangan
Badan Usaha Milik Negara

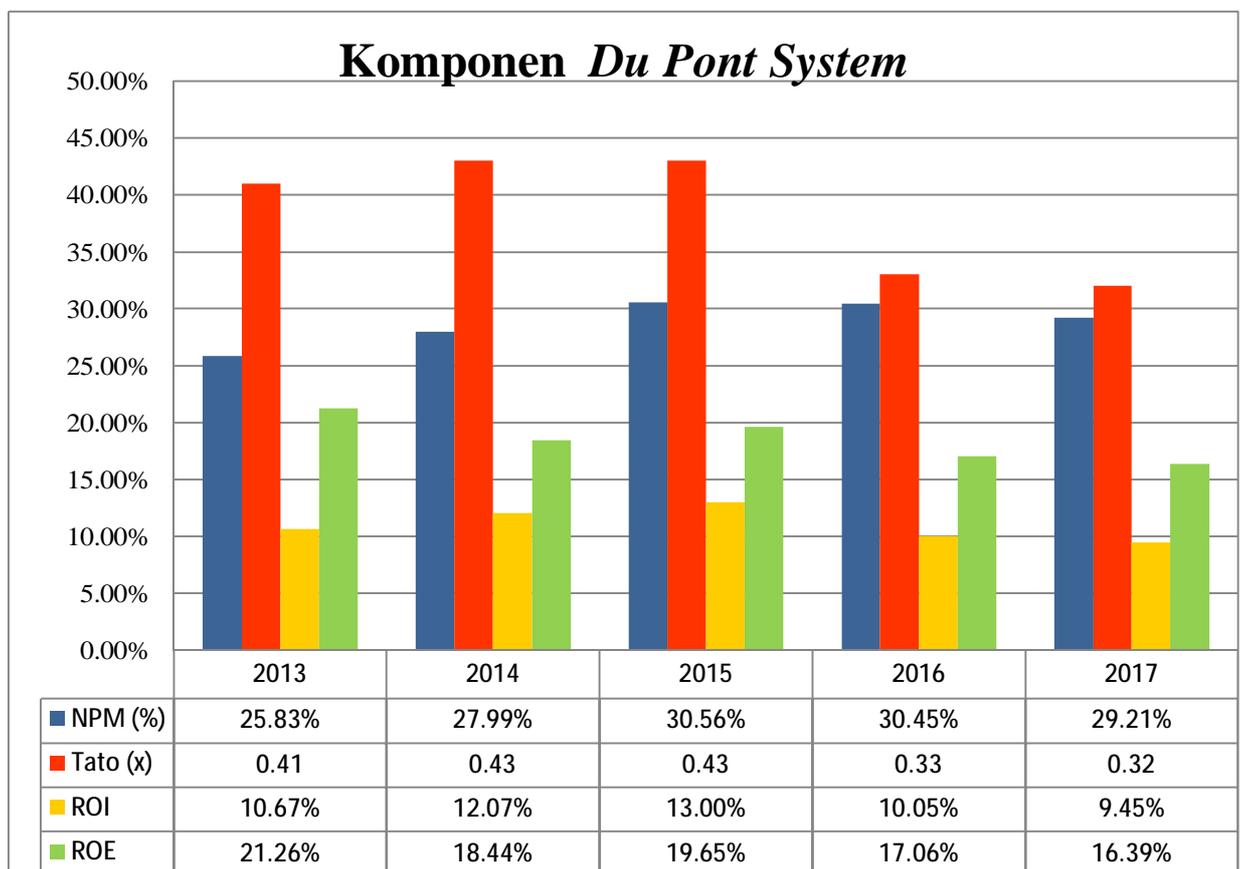
Indikator	Bobot	
	Infra	Non Infra
Imbalan Kepada Pemegang Saham (<i>ROE</i>)	15	20
Imbalan Investasi (<i>ROI</i>)	10	15
Rasio Kas	3	5
Rasio Lancar	4	5
<i>Collection Periods</i>	4	5
Perputaran Persediaan	4	5
Perputaran Total Asset	4	5
Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aktiva	6	10
Total Bobot	50	70

Sumber : Surat Keputusan Menteri BUMN No. Kep-100/M-BUMN/2002.

Tabel IV.7
Data Komponen Du Pont System

Tahun	<i>NPM (%)</i>	<i>Tato (x)</i>	<i>ROI (%)</i>	<i>ROE (%)</i>
2013	25,83 %	0,41	10,67 %	21,26 %
2014	27,99 %	0,43	12,07 %	18,44 %
2015	30,56 %	0,43	13,00 %	19,65 %
2016	30,45 %	0,33	10,05 %	17,06 %
2017	29,21 %	0,32	9,45 %	16,39 %

Sumber : Data Keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan yang diolah



Gambar IV.7 *Komponen Du Pont System*

1. *Net Profit Margin (NPM) PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan*

Nilai *Net Profit Margin (NPM)* pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan cenderung mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut disebabkan oleh peningkatan laba bersih yang sangat signifikan dan diikuti dengan peningkatan pendapatan. Pada tahun 2015 nilai *Net Profit Margin (NPM)* mengalami kenaikan yang cukup signifikan, kenaikan tersebut disebabkan oleh naiknya laba bersih dan tidak sebanding dengan naiknya pendapatan. Dan pada tahun 2016 dan tahun 2017 nilai *Net Profit Margin (NPM)* mengalami sedikit penurunan, hal ini disebabkan oleh naiknya pendapatan dan tidak sebanding dengan naiknya laba bersih. Dan terjadi titik terendah nilai *Net Profit Margin (NPM)* pada tahun 2013, hal tersebut disebabkan rendahnya pendapatan dan juga rendahnya laba bersih

Menurut Hery (2016, hal.199) “semakin rendah margin laba bersih berarti semakin rendah pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. hal ini dapat disebabkan karena rendahnya laba sebelum pajak”. Semakin tinggi nilai NPM menandakan bahwa perusahaan semakin mengefesisienkan biaya operasionalnya. Pernyataan tersebut juga didukung dengan hasil penelitian Machmuda et al (2016) “semakin rendah laba bersih terhadap penjualan, maka semakin kurang baik keadaan operasi perusahaan”. Maka dari itu pertumbuhan perusahaan harus dapat menekan biaya yang tidak perlu sehingga mampu memaksimalkan laba bersih.

Nilai *Net Profit Margin (NPM)* PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan cenderung mengalami kenaikan. Kenaikan pada nilai *NPM* ini menunjukkan sudah efektifnya kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih dari penjualan.

2. *Total Assets Turnover (TATO)* PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero)

Medan

Nilai *Total Assets Turnover (TATO)* pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan cenderung mengalami penurunan. Pada tahun 2014 nilai *Total Assets Turnover (TATO)* mengalami peningkatan, hal itu disebabkan oleh penurunan pendapatan dan diikuti dengan peningkatan total aset. Pada tahun 2015 nilai *Total Assets Turnover (TATO)* dapat mempertahankan peningkatannya, peningkatan tersebut disebabkan oleh penurunan pendapatan dan diikuti dengan kenaikan total aktiva yang sangat signifikan. Pada tahun 2016 nilai *Total Assets Turnover (TATO)* juga mengalami penurunan yang sangat signifikan, penurunan tersebut disebabkan oleh penurunan kenaikan dan diikuti dengan penurunan total aset yang sangat signifikan. Dan pada tahun 2017 nilai *Total Assets Turnover (TATO)* mengalami penurunan hal ini disebabkan oleh kenaikan pendapatan diikuti dengan penurunan total aktiva.

Menurut Hery (2016, hal.187) “perputaran total asset yang rendah berarti perusahaan memiliki kelebihan total asset dimana total asset yang ada belum dimanfaatkan secara maksimal untuk menciptakan penjualan”. Pernyataan tersebut juga didukung dengan hasil penelitian Phrasasty et al (2015) “*Total Assets Turnover* yang fluktuatif selama lima tahun tersebut mengindikasikan

bahwa semakin tidak efisien perusahaan dalam mengelola total aktiva dalam menghasilkan penjualan”.

Nilai *Total Assets Turnover (TATO)* PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan dalam kurun waktu 5 tahun yaitu tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 cenderung mengalami penurunan, maka dapat disimpulkan bahwa kontribusi total asset terhadap penjualan dapat dikatakan belum baik atau dikatakan belum efektif.

3. Return On Investment (ROI) PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan

Nilai *Return On Investment (ROI)* pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan cenderung mengalami penurunan. Pada tahun 2014 nilai *return on investment* mengalami peningkatan yang signifikan, peningkatan tersebut disebabkan oleh peningkatan *net profit margin* yang cukup signifikan dan diikuti dengan peningkatan nilai *total assets turnover*. Pada tahun 2015 nilai *return on investment* mengalami peningkatan yang cukup signifikan, peningkatan tersebut disebabkan oleh naiknya nilai *net profit margin* dan diikuti dengan naiknya nilai *total assets turnover*. Pada tahun 2016 nilai *return on investment* mengalami penurunan kembali, dan hal itu disebabkan oleh penurunan *net profit margin* dan diikuti dengan turunnya nilai *total assets turnover*. Dan pada tahun 2017 nilai *return on investment* mengalami penurunan, penurunan tersebut disebabkan oleh turunnya nilai *net profit margin* diikuti dengan turunnya nilai *total assets turnover*.

Menurut Hery (2016, hal.193) “semakin rendah hasil pengembalian atas asset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap

rupiah dana yang tertanam dalam total assets”. Pernyataan tersebut juga didukung dengan hasil penelitian Machmuda et al (2016) “penurunan *ROI* mengindikasikan bahwa kondisi kemampuan manajemen menurun dalam melaksanakan pengelolaan seluruh aktivitya untuk menghasilkan laba operasi bersih”.

Nilai *Return On Investment (ROI)* PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan dalam kurun 5 tahun yaitu pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 cenderung mengalami penurunan. Sehingga perusahaan dikatakan belum efektif dalam mengelola aktivitas nya untuk menghasilkan laba operasi.

4. Analisis Du Pont dengan Return On Equity (ROE) PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan

Tabel IV.8
Daftar Skor Penilaian ROE

ROE (%)	Bobot	
	Infra	Non Infra
$15 < ROE$	15	20
$13 < ROE \leq 15$	13,5	18
$11 < ROE \leq 11$	12	16
$9 < ROE \leq 11$	10,5	14
$7,9 < ROE \leq 9$	9	12
$6,6 < ROE \leq 7,9$	7,5	10
$5,3 < ROE \leq 6,6$	6	8,5
$4 < ROE \leq 5,3$	5	7
$2,5 < ROE \leq 2,5$	4	5,5
$1 < ROE \leq 2,5$	3	4
$0 < ROE \leq 1$	1,5	2
$ROE < 0$	1	0

Sumber : Surat Keputusan Menteri BUMN No. Kep-100/M-BUMN/2002.

Tabel IV.9
Data Analisis Du Pont System dengan Return On Equity (ROE)
tahun 2013-2017

Tahun	ROI (%)	Equity Multiplier	ROE (%)	Skor
2013	10,67 %	1,99	21,26 %	20
2014	12,07 %	1,53	18,44 %	20
2015	13,00 %	1,51	19,65 %	20
2016	10,05 %	1,70	17,06 %	20
2017	9,45 %	1,73	16,39 %	20

Sumber: Data Keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan yang diolah

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa nilai *ROE* PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan selama lima tahun terakhir yaitu tahun 2013 sampai tahun 2017 mengalami penurunan. Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: Kep-100/M-BUMN/2002 skor untuk *ROE* adalah 20. Ditahun 2013 *ROE* mencapai angka 21,26% karena antara 15 < *ROE* maka mendapatkan skor 20 dengan tercapainya skor *ROE* sudah menunjukkan kinerja perusahaan cukup baik. Ditahun 2014 *ROE* mencapai angka 18,44% karena antara 15 < *ROE* maka mendapatkan skor 20 dengan tercapainya skor *ROE* sudah menunjukkan kinerja perusahaan cukup baik dalam pencapaian *ROE* ditahun 2014. Ditahun 2015 *ROE* mencapai angka 19,65% karena antara 15 < *ROE* maka mendapatkan skor 20 dengan tercapainya skor *ROE* sudah menunjukkan kinerja perusahaan cukup baik dalam pencapaian *ROE* ditahun 2015. Ditahun 2016 *ROE* mencapai angka 17,06% karena antara 15 < *ROE* maka mendapatkan skor 20 dengan tercapainya skor *ROE* sudah menunjukkan kinerja perusahaan cukup baik dalam pencapaian *ROE* ditahun 2016. Ditahun 2017 *ROE* mencapai

angka 16,39% karena antara $15 < ROE$ maka mendapatkan skor 20 dengan tercapainya skor *ROE* sudah menunjukkan kinerja perusahaan cukup baik dalam pencapaian *ROE* ditahun 2017.

Nilai *ROE* yang menurun disebabkan oleh turunnya tingkat perputaran aktiva perusahaan yang rendah dan cenderung menurun tiap tahunnya. Penurunan tingkat perputaran aktiva perusahaan dari tahun ke tahun disebabkan selama periode tersebut laju peningkatan aktiva perusahaan lebih besar dibandingkan dengan laju peningkatan penjualan.

Menurut Hery (2016, hal.194) “semakin rendah hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas.” Sedangkan Menurut Kasmir (2015, hal.204) “semakin rendah *Return on equity (ROE)* semakin tidak baik, artinya posisi pemilik perusahaan semakin tidak kuat, begitu juga sebaliknya”. Pernyataan tersebut juga didukung dengan hasil penelitian Machmuda et al (2016) “Penurunan *ROE* memperlihatkan bahwa penghasilan bersih yang dihasilkan perusahaan atas modal yang diinvestasikan perusahaan adalah kurang baik”.

Penurunan ini menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang menurun dan akibatnya tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan pun ikut menurun. Perkembangan nilai *ROE* yang cenderung menurun mencerminkan lemahnya efektivitas pengelolaan sumberdaya perusahaan dalam upaya memaksimalkan tingkat keuntungan perusahaan.

Nilai *Return On Equity (ROE)* PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 berada diatas standart BUMN yaitu dengan skor sebesar 20. Sehingga perusahaan dapat dikatakan baik. Namun nilai *ROE* mengalami penurunan disebabkan karena perusahaan belum mampu mengelola modal perusahaan untuk mendapatkan keuntungan yaitu dilihat dengan total ekuitas perusahaan yang mengalami kenaikan terus menerus dibandingkan dengan laba yang diperoleh perusahaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan pada bab IV terhadap kinerja keuangan pada PT. Pelindo I (Persero) Medan tahun 2013-2017 dengan menggunakan *Du pont System* maka disimpulkan bahwa.

Net Profit Margin (NPM) pada PT. Pelindo I (Persero) Medan cenderung mengalami peningkatan. Nilai *Net Profit Margin* yang tertinggi pada tahun 2015 sedangkan nilai yang terendah pada tahun 2013. Peningkatan pada nilai *NPM* ini menunjukkan sudah efektifnya kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih dari pendapatan.

Total Assets Turnover (TATO) pada PT. Pelindo I (Persero) Medan cenderung mengalami penurunan. Nilai *Total Assets Turnover* tertinggi pada tahun 2014 dan 2015 sedangkan nilai terendah pada tahun 2017. Penurunan pada nilai *TATO* ini menunjukkan belum efektifnya perusahaan dalam memanfaatkan aktivitya untuk memperoleh pendapatan.

Return On Investment (ROI) pada PT. Pelindo I (Persero) Medan cenderung mengalami penurunan. Nilai *Return On Investment* tertinggi pada tahun 2015 sedangkan nilai terendah pada tahun 2017. Penurunan pada nilai *return on investment* ini menunjukkan belum efektifnya perusahaan dalam mengelola investasinya.

Return On Equity (ROE) PT. Pelindo I (Persero) Medan cenderung mengalami penurunan. Nilai *Return On Equity* tertinggi pada tahun 2013

sedangkan nilai terendah pada tahun 2017. Penurunan tersebut disebabkan oleh turunnya nilai *return on investment* dan diikuti dengan penurunan nilai *equity multiplier*. *Return on equity* yang menurun terjadi dikarenakan perusahaan belum mampu meningkatkan penghasilan terhadap laba bersih atas modalnya sendiri. *Return On Equity (ROE)* pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 sudah berada diatas standart BUMN yaitu dengan skor sebesar 20, sehingga perusahaan dikatakan baik.

B. Saran

Berdasarkan pada hasil analisis data, maka saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Pada *Net Profit Margin (NPM)* PT. Pelindo I (Persero) Medan sudah dapat efektif dalam meningkatkan penjualan dengan menekan biaya-biaya operasional sehingga dapat menghasilkan laba bersih secara maksimal, dengan demikian kemampuan perusahaan untuk meningkatkan laba bersih dari penjualan pada masa yang akan datang agar menjadi lebih baik.

Pada *Total Assets Turnover (TATO)* PT. Pelindo I (Persero) Medan diharapkan agar lebih efektif lagi dalam meningkatkan semua aset yang dimiliki sehingga nantinya dapat menghasilkan pendapatan yang tinggi dalam memanfaatkan aktivitya untuk memperoleh pendapatan.

Pada *Return On Investment (ROI)* PT. Pelindo I (Persero) Medan diharapkan agar lebih efektif lagi dalam meningkatkan nilai *Net Profit Margin (NPM)* dan *Total Assets Turnover (TATO)* sehingga dapat menaikkan nilai dari

Return On Investment (ROI). Dan hal ini dapat mempengaruhi keefektifan perusahaan dalam mengelola investasinya untuk memperoleh laba.

Pada *Return On Equity (ROE)* PT. Pelindo I (Persero) Medan diharapkan dapat menaikkan nilai dari *Return On Investment (ROI)* dan memperkecil nilai *equity multiplier*. Dengan memperkecil nilai *equity multiplier* berarti persentase untuk pembayaran bunga semakin kecil. Jadi perusahaan harus meningkatkan sumber pendanaan internal dibandingkan eksternal.

DAFTAR PUSTAKA

- Dharma, Bumi M. (2018). Analisis *Du Pont System* dalam Mengukur Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada PT. Salim Ivomas Pratama Tbk yang terdaftar di BEI). *Jurnal Pendidikan Akuntansi Vol 1 No.1 April 2018*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Fahmi, Irham. (2015). *Manajemen Kinerja Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hani, Syafrida (2015) *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan UMSU Pers.
- Harahap, S. Syafri. (2016). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi 1, Jakarta: Rajawali Pers.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Irfan & Juliandi Azuar (2013) *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung : Citapustaka Media Perintis.
- Jumingan. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/M-BUMN/2002 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara.
- Machmuda, Nur et al. (2016). Analisis *Du Pont System* yang Dimodifikasi Sebagai Salah Satu Alat Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada PT. Indofood sukses Makmur, Tbk dan anak Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Tahun 2010-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis. Vol. 33 No. 1 April 2016*. Universitas Brawijaya Malang.
- Mahmudi. (2015). *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Munawir, S. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 4. Yogyakarta: Liberty.
- Phrasasty, Elita Ika et al. (2015). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Menggunakan *Du Pont System* (Studi pada PT. Semen (Persero), Tbk periode 2009-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis Vol. 2 No. 1 Februari 2015*. Universitas Brawijaya Malang.
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen-Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga.

- Ross, Stepen A et al. (2014). *Pengantar Keuangan Perusahaan Corporate Finance Fundamental*. Buku 1. Edisi 8. Jakarta : Salemba Empat.
- Sadeli, Lili M. (2014). *Dasar-dasar Akuntansi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sanjaya, Surya (2017). Analisis *Du Pont System* Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Taspen (Persero). *Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis Vol. 17, No. 1, Maret 2017*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Saragih, Fitriani (2015). Analisis *Du Pont System* dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Milenium Primarindo Sejahtera. Kumpulan Jurnal Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Sembiring, Hermansyah dan Muhammad Rizal. (2014). *Buku Pintar Manajemen Keuangan*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Stice, Earl K, et al. (2011). *Akuntansi keuangan*. Edisi 16 Buku 2. Jakarta : Salemba Empat.
- Sudana, I Made. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Edisi 2. Erlangga. PT Gelora Aksara Pratama.
- Sugiyono (2013) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & RND*. Bandung: Alfabeta.
- Tarmizi, Rosmiati dan Marlinda Marlim. (2016). Analisis *Du Pont System* dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014). *JURNAL Akuntansi & Keuangan Vol. 7, No. 2, September 2016*. Universitas Bandar Lampung.
- UMSU, TIM (2013). *Pedoman Penulisan Skripsi*. Medan : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara